PEMIKIRAN M.QURAISH SHIHAB TENTANG *TABAYYUN*DALAM Q.S SURAH *AL-HUJURAT* AYAT 6 PADA KITAB TAFSIR *AL-MISBAH*

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Srata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO 2021

PEMIKIRAN M.QURAISH SHIHAB TENTANG *TABAYYUN*DALAM Q.S SURAH *AL-HUJURAT* AYAT 6 PADA KITAB TAFSIR *AL-MISBAH*

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Srata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO 2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Riskal Jabir

NIM

: 17 0101 0019

Fakultas

: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 November 2021

Yang membuat pernyataan,

CD444AJX734198323 NIM. 17 0101 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pemikiran M.Quraish Shihab tentang Tabayyun dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 pada Kitab Tafsir Al-Misbah* yang di tulis oleh Riskal Jabir Nomor Induk Mahasiswa 17 0101 0019, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Sabtu, 20 November 2021, bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 20 November 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Ketua Sidang

2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Sekretaris sidang

3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Penguji I

4. Teguh Arafah Julianto, S. Th. I., M. Ag Penguji II

5. Dr. Efendi P, M.Sos.I Pembimbing I

6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I Pembimbing II

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo Dekan/Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.AgNIP 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. H. Rukman A.R Said. Lc., M.Th.I NIP 19710701 200012 1 001

الْحَمْدُ سِنْهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْانْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ الْحَمْدُ سِنْهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْانْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللهِ وَاصْحابهِ اَجْمَعِیْنَ

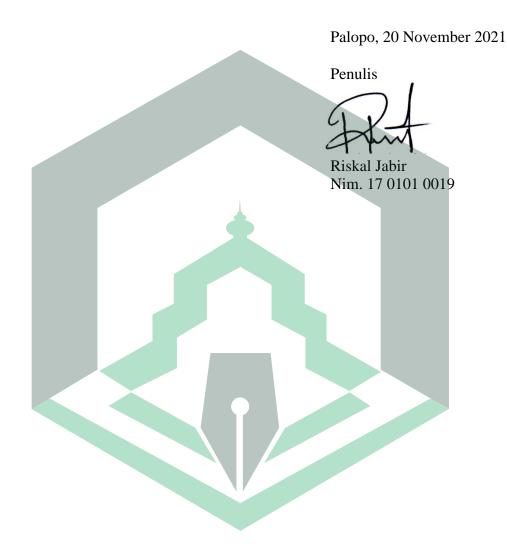
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pemikiran M.Quraish Shihab tentang Tabayyun dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 pada Kitab Tafsir Al-Misbah" setelah melakukan proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hatidan keikhlasan, kepada:

Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol,
M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor
II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr.
Muhaemin, M.A. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam
membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa
IAIN Palopo.

- Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Drs. Syahruddin, M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A.
- 3. Dr. Efendi.P.M.Sos.I, dan Hamdani Taha S.Ag. M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II., Dr. H.Haris Kulle L.c M.Ag. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. Selaku penguji I dan penguji II atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
- 4. Dr. Rukman Said Ar Lc, M.T.H.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
- 5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
- 6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
- 7. Terkhusus Kepadakedua orang tua kandungku tercinta ayahanda Jabir dan Almarhuma ibu saya Herma.B yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapatdilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	В	Be	
ت	Ta	T	te	
ث	Ša	s	es (dengan titik diatas)	
T	Jim	J	je	
ζ	ḥа	ķ	ha (dengan titik bawah)	
Ż	Kha	kh	ka dan ha	
7	Dal	D	De	
i	zal	ż	zet (dengan titik di	
			atas)	
J	Ra	R	er	
j	Zai	Z	zet	
س	Sin	S	es	
ش	Syin	Sy	es dan ye	
ص sad		ş	es (dengan titik di	
			bawah)	
	<u> </u>			

ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	- za	Z.	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	ka
J	Lam	1	el
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	W	We
٥	На	Н	На
۶	Hamzah	•	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vocalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
Í	Fatḥah	A	A
j	Kasrah	I	I
Í	<i>D</i> amah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَىْ		<i>Fatḥah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
ىَوْ		<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u
		•		

Contoh:

: Kaifa

ن الله ظوْلُ : Haula

3. Maddah

Maddah atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
i	Fatḥah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
بی	Kasrah dan ya'	Ĩ	i dan garis di atas
يۇ	<i>Damah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

نات : Māta

: *Ramā*

: *Qīla*

: Yamūtu يَمُوْتُ

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah,kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

raudah al-aṭfāl : raudah al-aṭfāl

: al-Madinah al-fādilah

: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistemtulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبِّنَا : rahbanā

i najjainā : rajjainā

: *al-ḥaqq*

i nu'ima: نُعِمَ

غُدُوُّن : 'aduwwun

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik, ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَلْشَمْسُ : *Al-Syamsu* (bukan Asy-Syamsu)

: Al-Zalzalah (bukan aZ-Zalzalah) الْزَلْزَلَة

Al-Falsafah : الْفَلْسَفَة

: Al-Biladu الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (') hanya berlaku bagi hamzah terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

ta' murūna : تَأْمُرُوْنَ

' al-nau : ٱلْنَوْعُ

يَّ : Syai'un

Umirtu : أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maşlaḥah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِنُ اللهِ dinullah دِيْنُ اللهِ

Adapun *tā' marbūtah*di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jālalah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

hum fī rahmatillāh هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kafital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fi-Qur'ān

Nasr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Ţūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyrī 'al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-WalīdMuḥammad ibn Rusyd, di tulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad Ibnu)

NaṣrḤāmid AbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, NaṣrḤāmid (bukan: Zaīd, NaṣrḤamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. =*subḥānahū wa ta'alā*

saw.= şallallāhu 'alaihi wasallam

as = 'alaihhi al-salām

H= Hijrah

M= *Masehi*

SM= Sebelum Masehi

1 = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w= Wafat tahun

QS.../...:4= QS al-Baqarah/2:4 atau Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Isrā'/17: 36	1
Kutipan Ayat 2 QS al H}ujurāt /49: 6	2
Kutipan Ayat 3 OS an-Nu r/12: 20	22



ABSTRAK

Riskal Jabir, 2021, Pemikiran M.Quraish Shihab tentang Tabayyun dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 pada Kitab Tafsir Al-Misbah, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pembimbing: Efendi P dan Hamdani Taha

Skripsi ini membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab tentang Tabayyun dalam Qs. al-Hujurat ayat 6 yang berisikan pesan-pesan moral, adab-adab dan aturan kehidupan bermasyarakat. selain mengandung adab-adab interaksi dengan Rasulullah ayat ini juga mengandung instruksi kepada kaum muslimin untuk tidak terpaku terhadap humor dan isu yang belum diketahui dan diteliti kebenarannya. Dalam pengambilan data penulis menggunakan pendekatan kualitatif. kemudian melakukan penafsiran M.Quraish Shihab dengan menggunakan *library research* atau kajian kepustakaan penggunaan metode Tahlili yang menggunakan jenis penafsiran Bil ma'tsur dan Bil ra'yi. Metode Tahlili ini merupakan metode yang cukup dikenal dikenal dikalangan para mufassir dalam melakukan analisis penafsiran. Sehingga dengan demikian dalam penelitian ini diserukan kepada kaum muslimin menghindari gunjing atau ghibah. berkata-kata tidak senonoh tentang orang mencari-cari aib orang lain serta tidak bersangka buruk lantaran sebagian sangka buruk adalah dosa. berdasarkan penelusuran kitab tafsir Al Misbah ditemukan pendapat bahwa dalam meneliti berita cukup perintah yang penting saja dan akurat sehingga tidak ada ada prasangka dan kecurigaan-kecurigaan yang tidak perlu. Sehingga dalam hal ini peneliti mengemukakan penjelasan tentang klarifikasi berita dan juga memberikan langkah-langkah yang cukup efektif dalam menanggapi suatu berita yang ada dan juga tidak terlalu mempercayai apa-apa yang disampaikan oleh orang-orang yang fasik terhadap suatu berita dan penulis berharap dengan mengemukakan penelitian ini bisa menjadi acuan dan rujukan bagi orang-orang yang akan melakukan proses *Tabayyun* dan juga hal-hal yang mebahayakan lainnya.

Kata Kunci: Qs. Al-Hujurat ayat 6, Tafsir Al-Misbah, *Tabayyun*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi dewasa ini membawa pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan sosial. Dimana kecanggihan tidak mengenal batasan usia, jenis kelamin, ruang dan waktu. Modernisasi merupakan kata kunci yang menggulirkan kecintaan dan kekaguman manusia pada kebahagiaan hidup secara material, tirani materi yang telah membutakan mata orang-orang baik dan mengubahnya menjadi orang-orang jahat dalam waktu yang relatif singkat. Hegemoni ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak bertuhan telah berhasil menyusup dan mengusik kenikmatan hidup dalam iman, pada titik inilah keterusikan manusia mencuat dengan hebat. ¹

Berbagai macam kabar berita yang berkembang saat ini, sudah menjadi konsumsi sehari-hari mengisi setiap sudut kehidupan dan membuatnya seolah- olah menjadi hal yang sangat penting. Begitu urgennya sehingga tidak jarang pengguna media sosial saat ini lebih memilih tidak memenuhi kebutuhan primer seperti makan dan minum, daripada harus kehilangan akses informasi atau eksistensi dari dunia maya, hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian sebagian

¹Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi (IPTEK) itu sebagai " Tuhan baru" dalam kehidupan segala sesuatu yang melalaikan dapat dengan mudah menggelapkan nurani manusia dari panggilan moral keagamaan. William Guy Carr, *Konspirasi Internasional dan masa depan Agama-agama* (terj), H. m Said Amin, (Jakarta Timur: PENAMADANI,2004), h.5.

Remaja bahkan dewasa , yang baru mengenal dengan dunia digital, yang mana segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial sangat mudah diakses tanpa adanya filter sesuai batasan kebutuhan dan usia. Tidak adanya filter dalam hal ini mempermudah propaganda untuk menyusupi kehidupan penggunaan media sosial, terlepas lagi apakah berita itu memang layak untuk menjadi konsumsi publik ataukah tidak, kemudian isu-isu tersebut disebar kemudian diyakini oleh masyarakat selaku konsumen. Terlalu banyak penyebar isu dan berita yang membuat masyarakat kebingungan bahkan tidak lagi peduli pada pentingnya melihat keabsahan suatu berita yang ada di sekitar masyarakat saat ini.

Hal inilah yang mengakibatkan perpecahan mudah ditemui dan semakin sukar dibendung. Bentuk ketidakpedulian masyarakat pada kebenaran yang merupakan wujud dari degradasi dan perubahan suatu pemahaman masyarakat pada anugerah agama yang diberikan oleh Allah swt;dengan melalui naskah-naskah ayat suci al-Qur'an, dimana agama sebagai naluri bahwa Fitrah tidak akan bisa hilang jika manusia tetap menghadapkan wajah dan nurani kefitrianya pada dia Yang Maha Agung. Allah swt berfirman dalam QS. Al-isra/17: 36

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.²

Dalam konteks yang lebih sempit, Sebagai contoh pada beberapa daerah di Sulawesi sering kasus- kasus dibutuhkan keahlian yang spesifik. Hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi dan aplikasi yang panjan. Manusia satu dengan manusia lainnya memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda. Ada manusia yang berkepribadian baik, ada pula manusia yang berkepribadian buruk. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang kepribadian manusia itu sendiri, Agar manusia tersebut mengetahui sedikit atau banyak manusia di sekelilingnya beserta pengaruhnya.

Manusia satu dengan manusia lainnya memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda. Ada manusia yang berkepribadian baik dan ada pula manusia yang berkepribadian buruk. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang kepribadian manusia itu sendiri, agar manusia tersebut mengetahui sedikit atau banyak manusia di sekelilingnya beserta pengaruhnya.

Sebagai makhluk ramah, keberadaan manusia tidak dapat diisolasi dari

-

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019), h.517

keberadaan maupun interaksi dan kerjasama.³ Pada dasarnya, dalam kehidupan daerah setempat adalah upaya bersama Yanag akan didorong oleh perhatian bahwa orang tidak dapat hidup tanpa kolaborasi dengan orang lain. Kecenderungan untuk bekerja sama adalah empulur kehadiran kehidupan manusia yang didorong oleh perhatian bahwa orang tidak dapat hidup tanpa kolaborasi dengan orang lain. Kecenderungan untuk bekerja sama adalah perwujudan kehadiran kehidupan manusia.

Masalah area lokal di dunia ini tidak akan pernah berakhir. Sehubungan dengan kehidupan daerah setempat, disposisi persekutuan, berbagi antara intereas dengan tidak mensurvei kontras dan kekurangan, menganggap satu sama lain dua Muslim dan non-Muslim. Ini adalah pendirian untuk membuat masyarakat yang optimal. Hidup dengan tenang dan penuh dengan keamanan. Kepercayaan harus dikembangkan oleh daerah setempat.

Namun beberapa hal agaknya sulit untuk direalisasikan, kekacauan semakin sering dijumpai, kejahatan, fitnah dan lain sebagainya seolah menjadi hal yang wajar untuk dikonsumsi, sekadar disaksikan atau hanya sebatas termakan fitnahnya dijumpai kasus-kasus pertikaian dan permusuhan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Baik itu berupa perbedaan ras, golongan,bahkan kepentingan politik tertentu, maupun perbedaan keyakinan seperti yang terjadi di Poso, papua dan masih banyak lagi termasuk didaerah timur tengah seolah tiada henti,yang pada

³ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta, Lentera Hati, 2006), h.276

realitanya konflik-konflik demikian jarang tidak memakan korban.

Fenomena seperti ini menggambarkan bahwa di masyarakat belum terbangun sikap persaudaraan, toleransi dan persamaan sesuai dengan ajaran al-Qur'an, sehingga berbagai macam propaganda dan fitnah mudah dimunculkan dipermukaan titik Hal tersebut memberikan bukti bahwa nilai-nilai kemasyarakatan, yang ada dalam al-Qur'an belum direalisasikan sebagaimana semestinya terutama di kalangan masyarakat muslim itu sendiri. Allah swt berfirman dalam QS. al-Hujurat/49: 6

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁴

Ayat ini turun untuk mengingatkan kepada kaum muslimin agar berhati- hati dalam menerima setiap berita, sebab berita sangat menentukan mekanisme dalam pengambilan keputusan itu sendiri termasuk meneliti integritas yang membawa berita tersebut. Berita yang berasal dari seseorang yang integritas kepribadiannya

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI,Jakarta, September 2019),h.753

-

yang baik saja harus di teliti dahulu terlebih yang integritas seseorang yang buruk.⁵

Sebagai agama yang lengkap dan sempurna memiliki konsep dan prinsip yang dapat memberikan solusi konkret dalam memecahkan problem hidup masyarakat diperlukan upaya-upaya pengaktualisasian agar nilai-nilai kemasyarakatan dapat direalisasikan dengan sebaik mungkin.

Konsepsi dan prinsip tersebut telah tertuang dalam al-Qur'an. Al-Qur'an hadir menjadi solusi akan hal tersebut dengan memberikan petunjuk dan pedoman hidup mengenai nilai-nilai kemasyarakatan yang terangkum dalam 114 surat dalam al-Qur'an.⁶

Al-Qur'an banyak bercerita tentang segala hal yang berkaitan dengan manusia termasuk tentang kepribadian yang baik dan yang buruk. Seperti yang diceritakan dalam surah al-Hujurat yang merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan fokus pada pembahasan mengenai aspek akhlak dan pergaulan hidup manusia. Allah mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran

⁶ Teks Al-Qur'an secara Realistis, statis dan terbatas (tidak bertambah ataupun berkurang). Namun pesan yang dikandungnya dinamis dan tidak terbatas. Dengan ilmu tafsirlah nilai-nilai itu dapat diselaraskan ke kehidupan manusia. Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2011), h. 4

_

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati,2002), h. 237

⁷ Surat Al-Hujurat terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan surat-surat *Madaniyah*, diturunkan sesudah surat al-Mujadilah. Nama Al-Hujurat diambil dari kata *al-hujurat* yang terdapat pada ayat 4 surat ini. Dalam; Kementeriana Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 844

sekaligus meletakkan kemanusiaan global. Secara garis besar antara lain, dalam hal bentuk perintah seperti sikap *Tabayyun*, *Ishlah* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (Persaudaraan), *taaruf* (Saling mengenap), dan *musawah* (Persamaan Derajat). Sementara dalam bentuk larangan, seperti: tidak mendahului Allah dan rasulnya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan, dan tidak menggunjing. Semua nilai- nilai itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.

Untuk itu dalam hal ini penulis akan membahas ayat 6 surah al-Hujurat sebagai spesifikasi dari pembahasan yang diharapkan nantinya dapat membantu dalam merumuskan prinsip signifikan terutama dalam soal tabayun terhadap suatu berita.

Sifat kehati-hatian yang telah diterapkan oleh para ulama-ulama muslim terutama para ulama hadis yang telah mencontohkan sekaligus mentradisikan *Tabayyun* dalam proses periwayatan suatu hadis. Sehingga dapat dipastikan bahwa apakah hadis tersebut merupakan hadis yang tidak dikenal Identitasnya (*majmul hal*) atau yang diragukan integritasnya (*daif*). Begitupun seebaliknya, para ulama hadis menerima jika hadis tersebut berasal dari orang yang berkepribadian kuat (*Saqah*) ulama hadis percaya bahwa kekufuran adalah puncak kefasikannya sehingga pada pandangan al-hadits, orang kafir sama sekali tidak bisa dipercaya periwayatannya.

Tradisi ini jelas sudah sangat terkikis seiring perkembangan zaman. Mudahnya mengakses berita melalui media sosial yang kebenarannya belum teruji. Sebagai contoh lainnya, fitnah dan tuduhan yang berdasarkan sentimen pribadi maupun kelompok segera tersebar di media sosial. Isu-isu yang tidak benar sengaja dibuat agar ramai diperbincangkan, sehingga isu-isu penting yang seharusnya menjadi bahan dan agenda untuk dievaluasi bersama, tertutupi oleh isu yang sama sekali tidak penting keberadaannya.

Begitu pentingnya memilah berita yang baik dan yang buruk, sebagaimana upaya untuk menghindari fitnah saling menggunjing dan saling menjatuhkan dalam hal ini M. Quraish Shihab telah mengutip perkataan Ali ra, dalam bukunya, Ali ra, berkata: "Bila kebaikan meliputi suatu masa beserta orang-orang di dalamnya, lalu seorang berburuk sangka pada orang lain yang belum pernah melakukan cela, maka sesungguhnya ia telah menzalimi nya. tetapi apabila kejahatan telah meliputi satu massa disertai banyaknya yang berlaku zalim, lalu seseorang berbaik sangka pada seseorang yang belum dikenalnya maka ia akan sangat mudah tertipu."

Secara Normatif, nilai-nilai Islam memang seharusnya menjadi bagian dari pranata keislaman dan tentunya pula ikut menentukan sikap seseorang dalam mengantisipasi dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya, sebagai

⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah. *Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta,Lentera Hati, 2002), h. 239

makhluk sosial, secara menyeluruh masyarakat dituntut untuk selalu berdialog atau berinteraksi dengan kenyataan. Sedangkan dalam kenyataan banyak sekali faktor yang ikut membentuk kedirian seseorang anggota masyarakat baik faktor psikologis, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Kitab tafsir yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab ada beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya tafsir Al-Misbah dalam penelitian ini, agaknya dapat dikategorikan dalam Metode Tafsir Al-Misbah yaitu Metode Tahlilii. Metode Tafsir Tahlili dengan menganalisis dari sisi Bahasa, (al-Lughah), sebab-sebab turunnya ayat (Asbab Nuzul), hubungan antar ayat, nasikh wa mansukh.

Dari pengamatan penulis tafsir al-Mishbah, tafsir ini bercorak tafsir al-Adabi Al- Ijtima'i yaitu corak tafsir yang terkonsentrasi pada pengungkapan keindahan bahasa (*Balagah*) dan kemukjizatan dari al-Qur'an menjelaskan makna dan kandungan sesuai hukum dalam memperbaiki tatanan kemasyarakatan umat dan lain lain.¹⁰

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk menelaah qur'an surah al-Hujurat ayat 6 meskipun penulis telah sedikit banyak menemukan kajian mengenai Qur'an Surah al-Hujurat ayat 6 ini penulis tetap membangun

-

⁹ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (IKAPI: Paramadina, 2000), h. 5

¹⁰http://studitafsir.blogspot.co.id/2012/11/quraish-shihab-dan-tafsir-al-misbah.html, Abdullah, Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah (Palopo. Diakses pada : 25 Juli 2021)

kepercayaan yang besar bahwa tulisan ini akan menambah keterbukaannya cakrawala baru dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an bagi mufassir berikutnya sehingga pesan dan petunjuk Ilahi dapat segera diaplikasikan secara universal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang yang telah kami paparkan di atas, masalah pokok yang akan dibahas pada kajian skripsi ini adalah;

- 1. Bagaimanakah pengertian M. Quraish Shihab tentang kebenaran berita?
- 2. Bagaimana Penafsiran M. Quraish Shihab tentang nilai-nilai *Tabayyun* yang terkandung dalam Qur'an surah al-Hujurat ayat 6?
- 3. Bagaimana hikmah dari nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an surah al-Hujurat ayat 6 di Era kekinian dan langkah-langkah untuk ber*Tabayyun*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui pengertian M. Quraish Shihab tentang kebenaran suatu berita.
- 2. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab tentang nilai-nilai *Tabayyun* yang terknandung dalam Qur'an surah al-Hujurat ayat 6
- 3. Untuk mengetahui hikmah dari nilai-nilai yang terkandung dalam qur'an surah al-Hujurat ayat 6 di Era kekinian dan juga langkah-langkah

ber*Tabayyun*.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, dengan karya tulis yang berjudul *Pemikiran M.Quraish Shihab tentang Tabayyun dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 pada Kitab Tafsir Al-Misbah* dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1. Manfaat ilmiah
- a) Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang penjelasan Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6
- b) Memberikan kontribusi terhadap perkembangan wacana keilmuan terutama dalam bidang Tafsir dan menambah Khasanah kepustakaan Islam.
- c) Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo

2. Manfaat praktis

- Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap nilai-nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam Qur'an surah al-hujurat ayat 6 dapat tersampaikan mengingat sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari adanya hubungan interaksi dan kerjasama kepada antar sesamanya.
- b. Kontribusi berupa sumbangan pemikiran diharapkan mampu membantu

proses aktualisasi nilai-nilai kemasyarakatan yang ada di dalam Al-Qur'an surat al-hujurat ayat 6 dengan semestinya.

E. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian.

Judul Skripsi ini adalah "Pemikiran M.Quraish Shihab tentang Tabayyun dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 pada Kitab Tafsir Al-Misbah" sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tabayyun

Tabayyun itu sendiri secara bahasa memiliki arti mencari kejelasann tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaanya. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan menyeleksi berita,tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal hukum,kebijakan dan sebagainya hingga jelas benar permasalahannya¹¹.

2. Surat Al-Hujurat

Surah ini disebut sebagai al-Hujurat yaitu kamar-kamar, حجر و حجوات. (Kamar). Sejak mengangkat percakapan tentang Hujurat (Plural: Hujrah), kamar atau kamar yang memiliki tempat dengan pasangan Nabi Muhammad dan keadaan menjaga kehormatannya. Selain itu, memperkenalkan contoh-contoh Adab kepada para sahabat Nabi diidentifikasi dengan cara menyinggung rumah Rasulullah

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progresif,2002), h.235

apakah dengan salam atau tanpa salam. Surat al-Hujurat adalah huruf ke-49 yang bergantung pada organisasi Mushaf dan surat menjadi 106 sesuai permintaan pengungkapan Al-Qur'an Surah, yang berisi pesan moral Kued Al-Hujurat adalah huruf ke-49 tergantung pada struktur Mushaf dan surat ke 106 sesuai permintaan pengungkapan Al-Qur'an Surah, yang berisi pesan etis, adab-adab dan pedoman kehidupan daerah setempat serta mengandung adab bekerja sama dengan kurir Allah dan arah Muslim tidak fokus pada kisah dan masalah yang belum terkenal dan diselidiki. Dengan cara seperti, perintah dengan tujuan bahwa umat Islam menjauh dari busybodies, kata-kata cabul tentang orang lain dan mencari rasa malu orang lain dan tidak menyadari fakta bahwa sebagian dari bias adalah dosa. Surah al-Hujurat terdiri dari 18 menahan diri sesuai pengaturan Qari dan Mufassir. Ada 353 kata dan 1533 huruf dalam surat ini termasuk salah satu surat Madaniyah. Sejauh konten, Surah al-Hujurat adalah salah satu dari Surah al-Matsani dan ukurannya ada di sekitar sebagian besar Hizbah Al-Qur'an, adab-adab dan pedoman kehidupan daerah setempat serta mengandung Interfacing Adab Dengan kurir Allah dan arah bagi umat Islam untuk tidak berfokus pada dongeng dan masalah yang belum terkenal dan dieksplorasi. Dengan cara seperti, perintah sehingga umat Islam menjauh dari busybodies, kata-kata busuk tentang orang lain dan mencari rasa malu orang lain dan tidak menyadari dengan alasan bahwa sebagian dari bias adalah dosa. Surah al-Hujurat terdiri dari 18 bagian sesuai dengan pemahaman Qari dan Mufassir. Ada 353 kata dan 1533 huruf dalam surat ini termasuk salah satu surat Madaniyah. Sejauh konten, Surah al-Hujurat adalah salah satu surah al-matsani dan ukurannya kira-kira sebagian besar dari Hizby of the Qur'an.

3. Telaah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, telaah memiliki arti Mempelajari, menyelidiki, mengkaji dan bisa berarti memeriksa atau meninjau kembali. berdasarkan pedoman KBBI di atas, penulis merumuskan definisi pada kata telaah yang berarti mengkaji secara dalam dan penuh kehati-hatian agar sampai pada kesimpulan yang mampu menjawab keraguan. 13

4. Penafsiran

Sedangkan penafsiran berarti proses; upaya untuk menjelaskan arti suatu yang kurang jelas. diambil juga dari kata tafsir yang secara akar berasal dari kata yang terdiri dua definisi;¹⁴

a. Menurut Syaikh Manna' Khall a al-Qottan, Tafsir berasal dari kata pasar yang berarti menerangkan, membuka dan menjelaskan makna yang *ma'qul*. dalam bahasa Arab kata Mad berarti membuka arti yang sukar, sedang kata tafsir berarti menjelaskan kata yang dimaksud dari kata-kata yang sulit Oleh karena itu tafsir berarti penjelasan atau

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta;Balai Pustaka,2007), h. 1160

Ahmad Warson Munawir, Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia (Surabaya; Pustaka Progresif,2002), h.1119

keterangan.¹⁵

b. Menurut Az zarkasyi: tafsir berasal dari kata *tafsirah* yang berarti status kop Alat yang dipakai oleh dokter untuk memeriksa orang sakit sebelum menjelaskan penyakit pasien pipi Oleh karena itu tafsir berarti penjelasan sebagaimana dokter dengan tafsir, mufassir dapat menjelaskan arti ayat, kisah dan turunnya (asbabul nuzul) suatu ayat al-Qur'an.Menjadi alat bagi mufassirin untuk lebih mudah dalam melakukan analisis penafsiran ayat.¹⁶

Pengertian tafsir adalah ilmu yang membahas tentang al-Qur'an untuk menjelaskan arti kata atau ayat yang kurang jelas maknanya. dan jika dikaitkan dengan kata telaah adalah langkah untuk mendalami suatu objek kajian tertentu sebagai upaya untuk memahami hal-hal yang dinilai kurang jelas atau kurang dapat dimengerti maknanya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya mendeskripsikan penafsiran Quraish Shihab terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an surah al-Hujurat ayat 6, kemudian dianalisis secara konseptual, tujuan dari adanya konsep periodisasi dalam penelitian ini ialah sebagai upaya untuk menghidupkan nilai dan pesan al-Qur'an

Manna' Khalil al-Qottan, *Mabahisu fi 'Ulumi al-Qur'an*, (Kairo: Makatabah Wahbah,1973), h.233

¹⁶ Muhammad al-Zarkasyi, *Burhan fi 'Ulumi al-Qur'an*, (Kairo; Darul Hadis), h.162-163

sesuai dengan kondisi yang berkembang di tengah masyarakat. sehingga al-Qur'an dapat relevan. Dengan ruang dan waktu penelitian ini juga didukung oleh kajian pustaka, sedangkan langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut;

- 1. Pencarian untuk Pencarian Perpustakaan / Perpustakaan dengan mengumpulkan informasi dan mengeksplorasi dari buku-buku perpustakaan dan karya yang berbeda yang bersangkutan.
- 2. Informasi Wellspring dari macam informasi postulasi ini didapat dari penulisan yang diidentifikasi dengan objek eksplorasi proposisi ini. Objek eksplorasi ini adalah Surah al-Hujurat: 6

Tulisan itu dimaksudkan sebagai sumber informasi yang dicatat sebagai salinan keras, postulasi ini dipartisi menjadi dua, sumber penting dan wabah bantu informasi sumber penting. Dalam ulasan ini dipisahkan menjadi dua untuk menjadi spesifik Al-Qur'an dan buku terjemahan. Sementara itu, buku, buku harian, buku referensi, majalah yang diidentifikasi dengan topik dalam penelitian proposisi ini adalah informasi opsional. Untuk mencapai alasan ini, diperlukan teknik bantuan, misalnya,

a. Ilustrasi, mengenai apa yang tersirat dengan strategi pencerahan adalah teknik pencarian realitas dengan pemahaman yang tepat. Dengan ulasan ini, pencipta berusaha untuk menggambarkan keadaan daerah lokal secara keseluruhan dan pada periode saat ini.

- b. Induktif adalah strategi yang berwawasan luas yang berangkat dari kenyataan luar biasa dan sesudahnya membuat tekad keseluruhan.
- c. Perbandingan adalah strategi yang melihat substansi buku 1 kemudian, pada saat itu, kontras dengan buku yang berbeda dengan hal yang persis sama, terlepas dari apakah tepatnya setara atau berbagai fokus dalam pemeriksaan, fokus semua dalam semua gagasan dengan yang mendasar dengan fundamental Pikiran, situasi ide dan teknik ..

G. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan tema penelitian kami berjudul *Pemikiran M.Quraish Shihab* tentang Tabayyun dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 pada Kitab Tafsir Al-Misbah" Maka kami menggunakan beberapa buku di bawah ini sebagai pendukung penelitian kami:

- a. Konspirasi internasional dan masa depan agama-agama yang ditulis oleh William guitar dengan judul asli the konspirasi to destroy all existing government and religions yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. M Said Amin Ini pertama dicetak pada tahun 1954 "pion the game" adalah karya terbaik tunggal yang tersedia pada konsentrasi jahat yang bertanggungjawab untuk perang dan konflik-konflik terus-menerus dari abad yang lalu dan yang sekarang dekat dengan tujuan utamanya total dominasi dunia melalui One World governmen.
- b. Masyarakat religius buku yang ditulis oleh Doktor Nurcholish Madjid

buku ini telah cukup memberikan gambaran tentang konsep masyarakat dalam tuntutan Islam titik kesejatian mana hidup dalam pendekatan Cak Nur, hanya dapat diperoleh dari agama titik agama sebagai sebuah sistem keyakinan ilahiyah yang juga diyakini memberikan gambaran gambaran sesungguhnya tentang kehidupan ini. menyediakan konsep tentang makna dan hakikat hidup itu.

- c. *Tafsir ayat-ayat pilihan* yang ditulis oleh Ibnu qayyim ini memiliki judul asli tafsir Al qayyimu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh kathur Suhardi tafsir bercorak *Adabi ijtima'i* . Corak *Adabi ijtima'i* ditandai dengan tutur bahasa yang indah, bahkan kerap kali Untuk menafsirkan suatu ayat ia menyertakan beberapa narasi yang sangat puitis. Terangkan corak adab ijtima'i pemainnya. 17
- d. Tafsir Al-Qur'an Nur Majid yang ditulis oleh Tengku Muhammad Hasbi Ash shiddieqy . Hasbi Ash shiddieqy menggunakan sumber-sumber alma'tsur sekaligus Al-ra'yi. Secara umum ada dua sumber dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu tafsir dengan riwayat. baik al-Qur'an al-Hadis maupun perkataan sahabat. kemudian tafsir dengan akal atau al-Ra'yi. penafsiran yang bersumber dari penggabungan tersebut lazim dinamakan al-Iqtiran (memadukan antara al-ma cara'ts raur dan al-ra'yi).

 $^{17}\underline{http://idrusabidin.blogspot.co.id/2012/02/cprak-al-tafsir-al-qayyim-karya-ibn-al.html.}$ idrus abidin (Palopo, 25 Juli 2021)

-

diantara pemikirannya adalah mengenai ijtihad dalam ilmu fiqih. seperti ulama lain Hasbi asyidiki berpendirian bahwa syariat Islam bersifat dinamis dan elastis Sesuai dengan perkembangan masa dan tempat titik ruang lingkupnya mencakup semua aspek kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhannya.



BAB II PROFIL M. QURAISH SHIHAB

A. M. Quraish Shihab dan Tafsirnya

1. Kondisi dan pelatihan sosial-rekaman ekologis yang memengaruhinya

Pencipta pemahaman Al-Misbah, M. Quraish Shihab dibawa ke dunia di Rappang. Sulawesi Selatan, setahun sebelum kebebasan Indonesia persis 16 Februari 1944.

Dia dikandung dan mengalami masa kanak-kanak dalam iklim keluarga Muslim yang ketat, individu-individu tertentu menyebut keluarga Habib (Sayid). Ayahnya adalah Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang peneliti Badui yang terinformasi, instruktur yang luar biasa dari pemahaman di IAIN ALAUDDIN, Ujung Pandang, dan merupakan salah satu pencetus pada Perguruan Tinggi Muslim Indonesia Makassar (UMI).

Sebagai tingkat tinggi yang disetujui Ulama Abdurrahman Shihab menerima bahwa sekolah adalah kebutuhan vital sepanjang kehidupan sehari-hari. Ini adalah hal yang membuat Abdurrahman Shihab secara konsisten berupaya menginstruksikan anak-anaknya dengan baik sejak usia muda, termasuk M. Quraish Shihab. Mereka terlihat dari cara mengajar dan, bagaimana ia mengoordinasikan anak-anaknya dengan hati-hati ke alam semesta pengajaran, sekolah yang hebat dan terkoordinasi ini yang akhirnya menemukan bagaimana menyampaikan anak-anaknya ke dalam tokoh dan sarjana Muslim di Indonesia, sangat tidak pernah dilakukan oleh orangnya.

Sebagai putra dari seorang ulama besar M. Quraish Shihab telah mendapatkan pendidikan yang baik dan besar dalam lingkungan keluarga sekaligus lingkungan formal. untuk pendidikan formal, Sekolah Dasar atau sekolah rakyat beliau selesaikan di tanah kelahirannya, Ujung Pandang, sebelum menyelesaikan pendidikan formal di sekolah rakyat beliau telah mendapatkan pendidikan agama secara intensif dari ayahnya Abdurrahman Shihab yang juga seorang ulama dan muballigh serta guru besar Ilmu Tafsir di IAIN Alauddin Ujung Pandang.

M. Quraish Shihab pernah mendapat instruksi ilmiah di *College of Al Azhar Cairo* untuk waktu yang cukup lama ia membeli LC atau lapisan 1 derajat dari tenaga kerja cabang terjemahan Ushuluddin dan hadits College of AL-Azhar di tahun kelulusan, Dia melanjutkan dengan sekolahnya untuk mengambil program ahli di tempat yang sama College of Al-Azhar Mesir, setelah mendapatkan 2 tahun pelatihan dalam program bos, pada tahun 1969 ia memenangkan gelar Mama untuk mewakili otoritas yang cukup besar dalam pemahamannya Dari Qur'an dengan bernama "Al Ijaz al Tasyri Li Al Qur'an Al Karim". Selain itu, pengumpulan dan perdagangan jiwa-nya dengan banyak peneliti dari madzhab yang berbeda baik bagian yang lebih besar dan minoritas, langsung atau tidak, membantu membangun dan menaungi logis dan ilmiah. Itulah yang membuatnya sebagai salah satu peneliti yang meragukan yang mendapat nama "liberal", dan secara bersamaan memasukkannya sebagai salah satu jurnalis kepulauan yang disetujui.

Demikian juga, ia diterima untuk melibatkan situasi signifikan yang berbeda, antara lain: Kursi Komite Ulama Indonesia atau Pusat MUI Mulai 1980: Bagian Lajnah Pentashih Al-Qur'an Service Agama Dimulai Sekitar 1989: Individu dari Dewan Peringatan Sekolah Umum mulai sekitar tahun 1989 . Demikian juga, ia juga terlibat dengan beberapa asosiasi ahli; Selain hal-hal lain, administrasi hubungan syariah, administrasi layanan instruksi dan layanan budaya dari ilmu ketat; Dan Obligasi Peneliti Muslim Indonesia (ICMI) ketika asosiasi ini didirikan.

Di sela-sela kesibukannya yang padat, M. Quraish Shihab terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar negeri, di samping itu beliau pun aktif menulis di berbagai surat kabar. Pada majalah amanah beliau mengasuh rubrik tafsir pada harian Pelita beliau mengasuh rubrik "Pelita Hati". dan pada Republika beliau mengasuh rubrik "Tanya jawab keagamaan dengan rubrik mimbar Jumat. di samping kesibukan-kesibukan tersebut, ia benar-benar fokus pada pembacaan istiqlal untuk para pemimpin yang dikoordinasi oleh layanan agama.¹⁸

M. Quraish Shihab adalah salah satu peneliti Muslim Indonesia Prolifik yang telah mengirimkan banyak makalah, apalagi, dia juga secara efektif memberikan pembicaraan umum dalam kursus yang berbeda, baik di rumah maupun di luar negeri dengan fondasi instruktif dan non-skolastik.

¹⁸ Muhammad Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 2001), 11.

_

Di antara banyak makalah kelas yang ia susun untuk waktu yang cukup lama dimulai sekitar tahun 1975 di sana didistribusikan sesuai dengan beberapa rekanan dan dari distributor Mizan. Di antara bermacam-macam kertas didistribusikan dengan gelar Al-Qur'an yang kemudian berubah menjadi buku sukses dan jijik hingga beberapa kali.

2. Karya-Karya M. Qurais Shihab

M. Quraish Shihab adalah salah satu peneliti Muslim Indonesia yang berguna, ia menyusun sebuah buku dalam berbagai disiplin logis Islam dari Syariah ke terjemahan. Beberapa waktu sebelum menyusun karya sebagai buku, ia telah menenangkan satu ton di majalah dan buku harian logis yang berbeda.

Sampai baru-baru ini, M. Quraish Shihab telah memberikan banyak karya logis, khususnya sejak lulus S2 Al Azhar College sementara karya-karyanya sebagai laporan eksplorasi artikel, dan buku-buku meliputi:

- 1. Penerapan kerukunan hidup beragama di Indonesia Timur (laporan penelitian, tahun 1975)
- 2. Permasalahan wakaf di Sulawesi Selatan (laporan penelitian tahun 1978)
- Tafsir Al Manar keistimewaan dan kelemahannya. Ujung Pandang, IAIN Alauddin 1984.
- 4. Filsafat hukum Islam, diterbitkan di Jakarta oleh Departemen Agama tahun 1987.

- 5. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah kehidupan. Bandung; Mizan 1994
- 6. Filsafat hukum Islam (Departemen Agama 1997).
- 7. Wawasan al-Qur'an; tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat.
 Bandung; Mizan tahun 1990.
- 8. Untaian Permata buat anakku (pesan al-Qur'an untuk mempelai).
 Bandung, Mizan 1998.
- 9. *Menyingkap tabir Ilahi Asmaul Husna dalam perspektif Al-Qur'an*.

 Jakarta, diterbitkan oleh Lentera Hati tahun 1998.
- 10. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab seputar al-Qur'an dan hadis. diterbitkan di Bandung oleh Mizan tahun 1999.
- 11. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab seputar ibadah dan muamalah. diterbitkan di Bandung oleh Mizan tahun 1999
- 12. Secercah cahaya Ilahi : hidup bersama Al-Qur'an. Bandung; Mizan Mizan, Mizan, 1999
- 13. *Tafsir Al Misbah*; *pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 15 volume, diterbitkan di Jakarta oleh Lentera Hati tahun 2003.
- 14. *Menjemput maut; bekal perjalanan menuju Allah swt*. Jakarta diterbitkan oleh Lentera Hati tahun 2003.

- 15. Jilbab pakaian wanita muslimah; dalam pandangan ulama dan cendikiawan kontemporer; jakarta; lentera hati 2004.
- Dia dimana-mana: Tangan Tuhan dibalik semua fenomena: Jakarta,
 Lentera Hati, 2004.
- 17. Logika agama kedudukan Wahyu dan batas-batas akal dalam Islam.

 Jakarta; Lentera Hati tahun 2005
- 18. Perempuan: dari Cinta Sampai seks, dari nikah mut'ah ah sampai nikah sunnah, dari bias lama sampai bias Baru, Jakarta, Lentera Hati, 2005
- 19. Menabur pesan Ilahi: Al-Qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat.

 Jakarta; lentera hati,2006..
- 20. Sunnah-Syiah bergandengan tangan Oma Mungkinkah?: kajian atas konsep ajaran dan pemikiran, Jakarta: lentera hati, 2007.
- 21. Anda bertanya Quraish Shihab menjawab; 1001 soal keislaman yang patut Anda ketahui, diterbitkan di Jakarta oleh Lentera Hati tahun 2008.
- 22. Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat. Jakarta.: Lentera Hati tahun 2011.
- 23. Membaca sirah Nabi Muhammad Saw dalam sorotan Al-Qur'an dan hadis sahih; Jakarta, Lentera Hati, 2011 dan lain-lain.

Sebagai disiplin ilmu yang berbeda, terjemahan pemahaman Qur'an juga mengalami kemajuan yang mengalami sesekali dengan cepat dan mencengangkan sebelum individu hanya tahu dibuat oleh ulkus gaya lama dalam pemahaman Al-QQur'an, khususnya dibuat oleh peneliti Islam di Irak atau Baghdad Namun, Cordoba atau Spanyol dalam abad Xix dan abad XX, individu standar menemukan sejumlah besar buku terjemahan yang dimasukkan oleh para peneliti Muslim dengan berbagai contoh dan strategi mereka yang unik dalam kaitannya dengan satu sama lain.

Kemajuan studi Al-Qur'an atau pemahaman yang terjadi di berbagai bidang planet ini. Mendapatkan Komaruddin Hidayat bahwa kemajuan studi Al-Qur'an dengan berbagai jenis aliran dan pendekatannya, mirip dengan "ledakan" yang mentransmisikan getaran yang radiatinya tidak lebih rapuh, namun melampaui habitat pusaran baru. Kemajuan seperti ini tidak begitu saja terjadi di negara Timur Tengah atau tempat yang akan dikurangi oleh al-Qur'an namun sebagai tambahan di semua bidang ini,. Khususnya di Indonesia kemajuan ulasan pemahaman Al-Qur'an sangat menakjubkan.

Terjemahan Al Munir, yang dibuat oleh Menteri Nawawi Al-Bantani, ada turjuman Al-Mustafid, yang dibuat oleh Abdul Rauf sebagai Singkari yang ditulis pada periode pertengahan, usaha rintisan ini dibuntuti oleh Munawar Kholil (pemahaman tentang Al -Qur'an Hidayaturrahman), A. Hasan Bandung (Al Furqon,

1928), Machmud Djunus (Tafsir Al-Qur'an Indonesia, 1935), Hamka (Terjemahan Al-Azhar), Zainuddin Hamid (Tafsir Al-Qur'an, 1959), Iskandar Idris (Hibarna), dan Kasim Bakri (Pemahaman tentang Al-Qur'anul Karim, 1961), di Jawa ada KH. Bisry Mustofa (Terjemahan Al-Ibriz, 1960), R. Muhammad Adnan (Al-Qur'an Hallowed Basa Jawi, 1969), dan sebagian dari yang lain.

Berbeda dengan beberapa muffassirin selain itu, M. Quraish Shihab adalah ulama dan pasir yang lebih terkenal dan terkenal dengan banyak individu, dan dapat diakui oleh pertemuan yang berbeda. Seorang individu yang sangat ramah dan pemikiran dan pikiran diteruskan dengan bahasa dasar namun tetap langsung, normal. Dari penyelidikan karyanya. Orang-orang tertentu menyimpulkan bahwa dia dan besar memiliki kualitas waras dan sedang. Tidak ada kejutan besar jika pekerjaannya dalam mata pelajaran yang berbeda terus-menerus dicari dan dikejar oleh perus.

Pencipta terjemahan Al-Misbah juga mendapat banyak pengakuan dan pujian dari beberapa orang terpelajar Muslim lainnya, yang tentu saja merupakan akibat langsung dari komitmennya terhadap pemeriksaan Islam, khususnya pemahaman al-Qura'n. Di antara pujiannya seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa M. Quraish Shihab adalah berbagai spesialis peringatan untuk masa kini semua melalui Asia Tenggara. ¹⁹ Ini adalah hibah untuk M. Quraish Shihab ketika ia mendapat gelar doktor dari Al Azhar College, di mana ia lulus dengan cum laude dan bergabung

¹⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), 169

dengan hibah terbaik pada tahun 1982, yang dengan prestasinya dicatat sebagai individu utama dari Asia Tenggara yang memenangkan Judul.²⁰

Pujian serupa juga diemukakan oleh *Howard Federspil. Howard* Mengatakan, bahwa M. Quraish Shihab adalah mufassir Indonesia yang terdidik paling baik diantara beberapa mufassir lain, yang dikaji dalam karyanya, *The populer Indonesia of the Qur'an*²¹ memberikan pujian bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab lebih jelas, detail dan komprehensif.²²

Kapasitas M. Quraish Shihab sebagai intelektual Islam kenamaan dan seorang mufassir abad XX dan XXI tidak hanya diakui di Indonesia. Terbukti dengan perhatian seorang intelektual muslim Aljazair, Muhammad Arkoun terhadap M. Quraish Shihab, ketika mendengar bahwa M. Quraish Shihab akan menulis Tafsir al-Qur'an dengan metode maudhu'i, Muhammad Arkoun menyampaikan pesan kepadanya melalui Soetjipto Wirosardjono, agar tetap tawadhu dan rendah hati. Pesan tersebut sangat dihormati dan diterima dengan lapang dada, bahkan cukup diperhatikan oleh M. Quraish Shihab, kendati ia tidak paham secara pasti maksud dari pesan tersebut.

Kontribusi M. Quraish Shihab dalam perkembangan Tafsir di Indonesia tidak sebatas pada karya-karyanya dalam kajian al-Qur'an, khususnya tafsir

-

²⁰ Baca "Biografi" dalam Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,(Bandung: Mizan,2001) Islah Gusmian, *Hazanah Tafsir Indonesia*, 125-128

²¹ Yuyun sunesti, "Poligini dalam Tafsir Indonesia" dalam *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis I* (Januari,2005), 107

²² Muhammad Quraish Shihab, Wawasan al-Our'an (Bandung: Mizan, 2001),14

monumentalnya, Tafsir Al-Misbah. lebih dari itu, kontribusinya dalam membangun dan mengembangkan pola pembelajaran tafsir al-Qur'an di perguruan tinggi juga besar dan patut diperhitungkan titik bahkan oleh beberapa kalangan ia dianggap sebagai tokoh yang mengembangkan metode maudhu'i di Indonesia dengan merujuk pada kerangka-bangun al-Farmawi, yang itu ditandai dengan salah satu karyanya wawasan al-Qur'an.

Di samping itu, kontribusinya dalam ikut mencetak sarjana-sarjana Tafsir al-Qur'an di Indonesia juga patut diperhitungkan dan diberi apresiasi yang tinggi Hal ini terbukti dengan terbitnya banyak buku yang awalnya adalah tesis dan disertai para intelektual nusantara, yang M. Quraish Shihab bertindak sebagai pembimbing atau promotornya karya-karyanya dalam kajian al-Qur'an juga selalu menjadi rujukan para pemerhati kajian al-Qur'an di Indonesia.

B. Metodologi Tafsir M. Quraish Shihab

Tafsir Al Misbah ini, Bila ditinjau dari bentuk penafsirannya, penulisnya lebih menonjolkan bentuk *Bi Al-Ra'yi* dari pada bentuk *Bi Al-Ma'tsur*.²⁴ Yang demikian itu terlihat jelas dari cara penulisannya menjabarkan dan memberikan penjelasan setiap ayat yang ia maksudkan, di mana penggunaan rasio atau logika lebih dikedepankan, sehingga penjabarannya sangat luas dan komprehensif. Walaupun demikian penulis nya tidak meninggalkan sama sekali periwayatan, karena dalam banyak tempat

²³ Islah Gusmian, *Hasanah Tafsir Indonesia*, 128

²⁴ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005), 19-24

produksinya juga menggunakan periwayatan, baik ayat lain maupun berupa hadits. hanya saja, periwayatan dalam interpretasinya Tidak dijadikan sebagai sesuatu yang utama, namun salah cukup dijadikan pendukung dan penguat pandangan dan pendapatnya.

Adapun metode penyusunan Tafsir al Misbah adalah menggunakan metode tahlili. Dalam menggunakan metode tahlili²⁵ M. Quraish Shihab terkesan menutupi kelemahan-kelemahan metode tahlili dengan menggunakan metode maudhu'i di dalamnya, yang kemudian menjadi kelebihan tersendiri bagi Tafsir Al-Misbah. Hal ini terlihat dari caranya membahas setiap surat atau ayat di mana ia selalu melakukan pengelompokan atas ayat-ayat dalam surat dimaksud sesuai dengan tema tema pokoknya. misalnya surah alwaqiah, ayat-ayat dalam surah ini dikelompokkan kedalam 6 kelompok yang jumlah ayat masing-masing kelompok tidak sama, tergantung pada sub topik yang dikandungnya.

Dengan pengelompokan ini pembahasan hal yang sama tidak dilakukan dua kali atau berulang, tetapi cukup sekali Jika pun terjadi biasanya yang kedua cukup singkat dan tidak ada pengulangan yang sama. Apabila ada pembahasan mengenai suatu hal atau pembahasan yang sama, maka penulis nya langsung mengarahkan pembaca untuk melihat kembali pada bagian sebelumnya, atau kepada ayat yang akan ia Jelaskan lebih rinci di kemudian.

²⁵ Muhammad Ridwan Nasir, Bahan Mata kuliah Mazahib at-Tafsir (Surabaya: IAIN Sunan Ampel,2010)

Kemudian untuk penafsirannya ada beberapa langkah yang dapat dilihat dalam tafsir al- Misbah yang dalam penelitian ini penulis disebut dengan karakteristik. dalam penafsirannya, M. Quraish Shihab mengambil beberapa langkah serta mengedepankan aspek-aspek tertentu yang dipandang urgen.²⁶ menurut peneliti langkah-langkah tersebut adalah

- a. Dimulai dengan penjelasan singkat tentang nama surah urutannya tujuan utama surat yang dimaksud dan juga pengelompokan surat tersebut.
- b. Mencari munasabah dengan ayat-ayat yang mendahului dan dengan ayat ayat yang Senada atau judul dengan pembahasan.
- c. Terkadang diikuti Penjelasan mengenai sebab-sebab turunnya ayat atau asbab al-nuzul bagi ayat yang memilikinya.
- d. Penjelasan terhadap potongan ayat atau lafaz yang dianggap penting dan substansial
- e. Penjelasan panjang lebar baik dengan pendapat sendiri maupun dengan mengutip pendapat beberapa ulama lain.
- f. Tidak jarang mengutip hadis nabi yang sesuai dengan pembahasan, dengan penjelasan kualitas hadis tersebut di satu tempat dan tanpa penjelasan di tempat yang lain.

²⁶ Bruce Lawrence, *Biografi al-Qur'an, terj. Ahmad Asnawi* (Yogyakarta : Diglossia Media, 2008), 14.

g. Terkadang penulisnya mengambil kesimpulan dari perbedaan pendapat ulama yang ada, namun sering juga membiarkan perbedaan tersebut tanpa menyimpulkan atau pun memilih salah satunya.

C. Pandangan dan Langkah Tabayyun Menurut M.Quraish Shihab

a. Pandangan m. Qurasih Shihab terkait *Tabayyun* QS.al-Hujurat ayat 6

Jika datang kepadamu seorang membawa suatu berita yang penting, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan yakni teliti kebenaran informasinya dengan menggunakan berbagai cara agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan yang pada gilirannya dengan segera setelah terungkap hal yang sebenarnya, menyebabkan kamu atas perbuatan kamu itu menjadi orang-orang yang menyesal atas tindakan yang keliru.²⁷

b. Langkah-langkah Tabayyun menurut M. Quraish Shiahab

Dalam pandangan M. Quraish shihab terkait klarifikasi berita (*Tabayyun*) ini maka diperlukan : memilah berbagai informasi yang diterima, memastikan orang yang membawa atau menyampaikan berita tersebut mempunyai integritas yang baik, menganalisa setiap berita yang ada da tidak langsung menyebarkannya kepada khalayak umum.²⁸

²⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), (Jakarta, Lentera Hati, 2003), 238-239

-

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati, 2002),

Quraish Shihab menekankan kehatia-hatian dan upaya pembuktian terhadap semua berita, semua fenomena semua gerak, sebelum memutuskan. Itulah ajakan al-Qur'an serta metode yang sangat teliti di dalam ajaran agama kita yaitu agama Islam.



BAB III TINJAUAN UMUM NILAI-NILAI PENERIMAAN BERITA

A. Tinjauan umum Surah al-Hujurat

Surah ini disebut sebagai al-Hujurat yaitu *kamar-kamar*.²⁹ lantaran mengangkat pembahasan tentang Hujurat (*plural-hujrah*) Yaitu kamar kamar atau kamar kamar kecil milik para istri Rasulullah saw dan kemestian menjaga kehormatannya. Disamping itu, mengetengahkan pelajaran adab-adab kepada sahabat-sahabat Rasulullah terkait dengan bagaimana merujuk ke rumah Rasulullah dengan undangan atau tanpa undangan.

Surah al-Hujurat adalah surah ke 49 berdasarkan susunan Mushaf dan surah ke-106 sesuai dengan urutan pewahyuan al-Qur'an surah ini adalah surah yang berisikan pesan-pesan moral, adab-adab dan aturan kehidupan bermasyarakat. di samping itu, Mengandung adab-adab berinteraksi dengan Rasul dan instruksi kepada kaum muslimin untuk tidak menaruh perhatian terhadap umur dan isu yang belum lagi di ketahui dan diteliti kebenarannya. demikian juga pemerintah supaya kaum muslimin menghindari gunjing (ghibah), kata-kata tidak senonoh tentang orang lain dan mencari-cari aib orang lain serta tidak bersangka buruk lantaran sebagian sangka buruk itu adalah dosa. surah al-hujurat terdiri dari 18 ayat sesuai dengan kesepakatan para qori dan mufassir. Terdapat 353 kata dan 1533 huruf pada surah ini, termasuk

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 235

salah satu surat Madaniyah. Dari sisi isi, Surah al-Hujurat termasuk salah satu surah al-Matsani dan ukurannya kurang lebih setengah hizb al-Qur'an

1. Pemikiran Hukum M. Quraish Shihab

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.³⁰

Ada beberapa riwayat lain mengenai *asbabun nuzul* ayat ini, namun yang jelas Pesan yang terkandung di dalamnya adalah Jika datang kepadamu seorang fasik membawa suatu berita yang penting, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan yakni teliti kebenaran informasinya dengan menggunakan berbagai cara agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan yang pada gilirannya dengan segera setelah terungkap hal yang sebenarnya, menyebabkan kamu atas perbuatan kamu itu menjadi orang-orang yang menyesal atas tindakan yang keliru.

Berbeda pendapat para ulama tentang kasus turunnya ayat ini. ada yang menolak riwayat tersebut sehingga riwayat ini tidak dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa ada sebagian sahabat nabi yang tidak dapat diakui integritasnya.

-

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019), h.516

Ada lagi yang membenarkannya sambil menyatakan bahwa al-Walid salah paham menyangkut Bani Musthaliq, setelah sebelumnya ada permusuhan antara mereka dengan al-Walid yang pernah membunuh salah seorang keluarga mereka, yang salah paham tentunya tidak berdosa. ada lagi yang mempermasalahkan al-Walid dengan alasan jika al-Walid salah paham maka sewajarnya kesalahpahamannya itu dia sampaikan kepada nabi, sambil berkata; " saya juga mereka akan Membunuhku", dan tidak memfitnah dengan menyatakan:" mereka enggan membayar zakat," dengan demikian, dialah yang dimaksud dengan kata fasik pada ayat ini, apalagi sejarah hidupnya mengarah ke sana.³¹

Banyak ulama yang menyatakan bahwa al-Walid ditugaskan oleh Utsman bin Affan Ra., penguasa kota kufah, Irak dan pada suatu ketika dalam keadaan mabuk dia memimpin salat subuh sebanyak 4 rakaat. ketika ia ditegur, dia berkata: "Maukah aku tambah lagi rakaatnya?" akhirnya khalifah Utsman bin Affan memecatnya. 32 ayat di atas menggunakan kata *inna/jika* yang berarti jika, yang biasa digunakan untuk sesuatu yang dilakukan atau jarang terjadi titik ini mengisyaratkan bahwa kedatangan seorang pasien kepada orang-orang yang beriman dilakukan atau jarang terjadi. hal itu disebabkan karena orang-orang pasti mengetahui bahwa orang-orang beriman tidak mudah dibohongi, mereka akan

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati,2002), 237.

³² Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Drs. Syihabuddin,M.A. (Jakarta;Gema Insani Pers,2002), 423.

³³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 45.

meneliti kebenaran setiap informasi sehingga sangat asyik dapat dipermalukan dengan kebohongannya.

Kata *fasiq* diambil dari kata *fasaqo*. yang biasa digunakan untuk melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang sehingga terkelupas kulitnya. seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dari koridor agama, akibat melakukan dosa besar atau seringkali melakukan dosa kecil.³⁴

Kata *Naba*' digunakan dalam arti pembawa berita³⁵ berbeda dengan kata *khabar* yang berarti *kabar* secara umum, baik penting maupun tidak. Dari sini terlihat perlunya memilah informasi apakah itu penting atau tidak, dan memilah pula pembawa informasi apakah dapat dipercaya atau tidak. Orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran informasi dari siapapun yang tidak penting maka akan didengarkan tidak wajar, karena jika demikian akan banyak energi dan waktu yang digunakan untuk hal-hal yang tidak penting.

Kata *bi jahalah* dapat berarti *tidak mengetahui*,³⁶ dan dapat juga diartikan serupa dengan makna kejahilan yakni perilaku seseorang yang kehilangan kendali dirinya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan. Istilah ini juga digunakan dalam arti mengabaikan nilai-nilai ajaran ilahi.

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 1375.

-

³⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 1055.

³⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 219.

Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus Ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan pada hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak menjangkau seluruh informasi, karena itu Ia membutuhkan pihak lain. pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan berita yang benar dan ada pula sebaliknya, Karena itulah berita harus disaring terlebih dahulu karena dikhawatirkan seseorang akan melangkah dengan ketidakjelasan atau dalam bahasa ayat di atas *bi jahalah*. dengan kata lain ayat ini menuntut kita untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan sebagai lawan dari jahalah yang berarti kebodohan dan hidup berdasarkan pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah swt.

Penekanan kata fasik bukan pada semua penyampai berita karena ayat ini turun di tengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampai berita harus di selidiki kebenaran informasinya, maka ini akan menimbulkan keraguan di tengah masyarakat muslim dan pada gilirannya akan melumpuhkan masyarakat. Namun apabila dalam suatu masyarakat sudah sulit melacak sumber pertama dari suatu berita, sehingga tidak diketahui apakah penyebabnya termasuk orang fasik atau bukan berita tersebut tidak boleh terima begitu saja.

Dalam konteks rupa khalifah Ali ra berkata; "Bila kebaikan meliputi suatu masa beserta orang-orang didalamnya, lalu seseorang berburuk sangka terhadap

orang lain yang belum pernah melakukan celakalah maka sesungguhnya dia telah mendzoliminya, tetapi apabila kejahatan telah meliputi suatu massa disertai banyaknya yang berlaku zalim, lalu seseorang berbaik sangka terhadap orang yang baru pertama kali ditemukannya, maka ia akan sangat mudah tertipu,"

Perlu dicatat bahwa banyaknya orang yang mengedarkan informasi atau isu bukan jaminan kebenaran informasi tersebut banyak faktor yang harus diperhatikan. Dahulu ketika ulama menyeleksi informasi para perawi hadis hadis nabi, salah satu yang diperbincangkan adalah penerimaan riwayat yang disampaikan oleh sejumlah orang yang dinilai mustahil atau menurut kebiasaan mereka sepakat berbohong atau diistilahkan dengan Mutawatir. ini diakui oleh semua pakar, hanya masalahnya jumlah yang banyak itu harus memenuhi syarat-syarat. boleh jadi orang yang banyak itu tidak mengerti persoalan, boleh jadi juga mereka memiliki asumsi dasar yang keliru titik disini, sebanyak apapun orang yang menyampaikan tidak menjamin kebenaran suatu informasi.

Kata *tusbhihu* pada mulanya Berarti masuk di waktu pagi,³⁷ iya kemudian diartikan menjadi. ayat di atas mengisyaratkan Bagaimana sikap seseorang yang beriman ketika melakukan sesuatu kesalahan. Mereka oleh ayat di atas dilukiskan *fatusbihu 'ala ma fa 'altum naadimin* yakni segera dan berpagi-pagi menjadi orangorang yang penuh penyesalan.³⁸

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 270

٠

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 760

2. Gambaran umum dan pokok kandungan surah al-Hujurat/49: 6

يَنَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإِ فَتَبَيَّنُواْ أَن تُصِيبُواْ قَوْمًا بْجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلَّتُمْ

نَندِمِينَ 🕲

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.³⁹

Tafsir ayat:

يَنَأَيُّ ٱلَّذِينُ

Hai orang-orang yang beriman.

Maksudnya orang-orang mukmin yang beriman kepada Allah dan Rasulullah, wujud keimanan kepada mereka adalah meyakini serta mewujudkan dengan amal atas kesetiaan kepada segala apa yang diberikan Allah dan rasulnya, baik itu firmanNya, perintah dan larangannya dan segala kuasanya. dan orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan Rasul adalah orang yang fasik.

Selain itu panggilan di sini ditunjukkan kepada orang beriman" Hai orangorang yang beriman", ini menunjukkan bahwa isi ayat ini adalah hal penting yang

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019),h.516

harus diperhatikan oleh setiap orang beriman. dan panggilan ini bersifat khusus yang ditunjukkan kepada orang beriman agar mereka sadar akan keimanan. bahwa ia adalah orang yang beriman yang dimana keimanan itu jangan sampai lepas selaku status orang tersebut dan dari hatinya.

Terjemahnya:

Jika datang kepadamu orang fasiq membawa berita.

Adalah seseorang yang membawa berita sedang status membawa berita tersebut adalah orang fasik. al-hafiz Imam Ibnu Katsir berkata *fasiq*⁴⁰ itu yakni menyimpang dari jalan ketaatan kepada Allah dan rasulnya dalam arti tidak taat, sebab ketaatan itu dekat dengan perbaikan bukan kerusakan), penjelasan Ibnu Katsir ini ada ketika beliau menjabarkan Qur'an surah al-Hujurat/49 : 6.

Terjemahnya:

Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.

 40 Ahmad Warson Munawwir, $Al\mbox{-}Munawwir,$ Kamus $Arab\mbox{-}Indonesia$ (Surabaya;Pustaka Progresif,2002),1055

Adalah bahwasanya adab dalam menerima berita adalah *Tabayyun* yaitu kalifikasi atau cek and ricek atas berita tersebut agar adanya kejelasan berita dan keakuratan kebenarannya, sebab warta dan fakta terkadang berbeda.

Syekh Muhammad Ali as-Shabuni menjelaskan bahwa ayat ini adalah suatu keharusan akan pengecekan suatu berita, dan juga keharaman akan berpegang kepada berita orang-orang yang pasti yang banyak menimbulkan bahaya. Ayat ini mengajarkan bahwa mencari kebenaran berita serta tidak mempercayai berita yang dibawa oleh orang yang pasti yang menentang Allah adalah suatu keharusan. sebab berpegang kepada berita yang belum jelas kebenarannya, terlebih berita yang disebarkan oleh orang yang fasik ini membahayakan dari dua sisi. Yaitu Sisi dari sumber berita dan jenis berita, berita yang dibawa oleh orang fasik berkemungkinan adalah berita yang mungkar oleh sebab kedengkian dan kejelekan sikap yang ada pada dirinya. dan juga jenis berita yang dibawa oleh orang fasik biasanya juga berjenis berita yang mungkar.

Seperti contoh orang yang mengikuti hawa nafsu dan buruk akhlaknya nya yang menyebarkan berita bahwa diperbolehkan nikah mut'ah atau kontrak dalam Islam namun setelah diteliti akan kebenaran berita itu, ternyata Islam justru mengharamkan nikah mut'ah. Bayangkan jika ada seseorang menerima berita itu mentah-mentah tanpa ada pengecekan terlebih dahulu maka banyak orang yang terjebak dalam nikah haram yang bernama nikah mut'ah atau kawin kontrak. Sungguh jika demikian, ini artinya adalah suatu musibah atas suatu kaum.

Dan juga bahwasanya jika mengikuti berita yang ternyata adalah perita mungkar atau dusta maka hal itu akan menimbulkan penyesalan oleh sebab menyesatkan dan menjerumuskan ke dalam kemungkaran titik sebagaimana seorang ibu yang turut serta menyebarkan berita gosip atas seseorang, padahal ternyata gosip itu belum tentu benar telah menggosip bila benar dinamai gibah dan tidak salah dinamai fitnah .

Berita adalah segala sesuatu informasi atau kabar akan sesuatu sedang pewarta berita adalah seseorang yang menyampaikan informasi mengenai kabar atau informasi ini terdapat banyak jenisnya, mulai dari peristiwa, perkataan atau ilmu termasuk dalam berita. Ketika ada seorang guru memberikan ilmu Sama halnya ia sedang memberikan berita atau informasi Maka sebagai murid yang baik hendaknya tidak mudah mengikuti ilmu tersebut atau bertaqlid hendaknya sang murid mengetahui dan menanyakan latar belakang keilmiahan ilmu yang disampaikan itu. Ibnu Qayyim dalam I'lam Murwaqi'in berkata bahwa: "Seharusnya seorang ulama apabila mengajarkan suatu ilmu atau fatwa, hendaknya Ia juga turut menjelaskan dalil-dalil akan ilmu tersebut agar murid yang mengikutinya paham."

Selain itu juga ketika seseorang mendapatkan sesuatu kabar perkataan akan orang lain hendaknya ia mengetahui riwayat penyampaian perkataan tersebut jangan sampai ada dusta akan perkataannya dinisbahkan kepada orang yang salah sebagaimana ada orang yang gemar menisbahkan suatu perkataan pada orang lain,

⁴¹ Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqi'in; Panduan Hukum Islam*;Terj. Asep Saefullah FM.(Jakarta: Pustaka Azam,2000), 180

padahal orang yang Bahkan itu tidak pernah berkata demikian namun disertakan akan orang tersebut.

Dan yang terakhir adalah suatu peristiwa, banyak berita-berita dusta akan suatu peristiwa yang diwartakan. yang sebenarnya peristiwa itu tidak terjadi, namun diberitakan bahwa peristiwa itu terjadi. Maka sebagai penerima berita hendaknya pandai-pandai melakukan tabayun atau klarifikasi atas segala berita yang sampai padanya agar tidak berbuat kerusakan akan berita yang didapat. Mengikuti perintah yang benar akan mendapatkan informasi yang akurat dan wawasan yang bermanfaat, namun mengikuti berita yang salah maka akan menimbulkan kedzaliman dan kerusakan atau fitnah.Dan untuk semua itu diperlukan adanya tabayun yang cermat dan teliti. Inilah perintah Allah pada hamba-nya.

B. Petunjuk al-Qur'an dan Hadis dalam Menyikapi Berita

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar desas-desus yang tidak jelas asal-usulnya. Kadang dari suatu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya peristiwa itu begitu besar atau sebaliknya. Terkadang juga berita itu menyangkut hormatan seorang muslim. bahkan tidak jarang sebuah rumah tangga menjadi retak, hanya karena sebuah berita yang belum tentu benar.

Dalam naskah berikut ini penulis menjelaskan Bagaimana seharusnya sikap seorang muslim terhadap berita yang belum jelas kebenarannya Allah berfirman.

يَتَأَيُّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوۤا إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُ بِنَبَإِ فَتَبَيَّنُوۤا أَن تُصِيبُوا قَوۡمَٰا بِجَهَالَةِ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَدِمِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁴²

Dalam ayat ini, Allah melarang hamba-hambanya yang beriman berjalan ikut hawa nafsu, Allah menyuruh kamu ingin memastikan kebenaran berita yang sampai kepada mereka. Tidak semua berita yang disampaikan itu benar, dan juga tidak semua berita diatur ucapkan itu sesuai dengan fakta. Musuh-musuh kalian senantiasa mencari kesempatan untuk menguasai kalian. Maka wajib atas kalian untuk selalu waspada, hingga kalian bisa mengetahui orang yang hendak menyebarkan berita yang tidak benar Allah berfirman:

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُ بِنَبَاإٍ فَتَبَيَّنُوٓا

Terjemahnya:

_

⁴² Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI,Jakarta, September 2019),h.516

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti. 43

Maksudnya, janganlah kalian menerima begitu saja berita dari orang fasik, sampai kalian mengadakan pemeriksaan, penelitian dan mendapatkan bukti kebenaran berita itu. Dalam ayat ini Allah memberitahukan bahwa orang-orang fasik itu pada dasarnya jika ia berbicara ia berdusta, akan tetapi kadang Ia juga benar. Karenanya, berita yang disampaikan tidak boleh diterima dan juga tidak ditolak begitu saja, kecuali setelah diteliti jika pada sesuai dengan bukti, maka diterima dan jika tidak maka ditolak.

Kemudian Allah menyebutkan illat atau sebab perintah untuk meneliti dan larangan untuk mengikuti berita-berita tersebut. Allah berfirman :

Terjemahnya:

"Agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya." **

Kemudian nampak bagi kamu kesalahanmu dan kebersihan mereka.

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI,Jakarta, September 2019),h.516

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019),h.516

Terjemahnya:

"Yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." 45

Terutama jika balita tersebut bisa menyebabkan punggung terkena cambuk. Misalnya, jika masalah yang kalian bicarakan bisa mengakibatkan hukum had seperti qadzaf (menuduh) dan yang sejenisnya, sungguh, betapa semua kaum muslimin memerlukan ayat ini, untuk mereka baca, renungi, lalu beradab dengan adab yang ada padanya. betapa banyak fitnah yang terjadi akibat berita bohong yang disebabkan orang fasik yang jahat. Betapa banyak darah yang tertumpah, jiwa yang terbunuh, harta yang terampas, kehormatan yang terkoyak kan, akibat adu domba berita yang tidak benar. Berita yang sengaja dibuat oleh para musuh Islam untuk memecah belah umat ini hendak menghancurkan persatuan umat ini, mencabik-cabiknya dan mengobarkan Api permusuhan di antara umat Islam.

Allah swt. yang maha lembut dan maha mengetahui telah meletakkan satu kaidah bagi umat ini untuk memelihara mereka dari perpecahan dan membentengi mereka dari pertikaian juga untuk memelihara mereka dari api fitnah akan tetapi sangat disayangkan tidak ada satupun masyarakat muslim yang bebas dari orang-orang munafik yang memendam kedengkian. Mereka tidak senang melihat kamu senang menjadi masyarakat yang bersatu dan bersaudara di mana orang yang paling rendah diantara mereka dijamin bisa berusaha dengan kan aman, dan apabila orang akar rumput itu mengeluh, maka orang yang ditampuk kepemimpinan juga akan mengeluh.

_

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI,Jakarta, September 2019),h.516

Wajib atas kaum muslimin untuk waspada dan mewaspadai musuh musuh mereka. dan hendaklah kau muslimin mengetahui bahwa para musuh mereka tidak pernah tidur untuk membuat rencana dan tipu daya terhadap kaum muslimin. maka wajib atas mereka untuk senantiasa waspada, sehingga bisa mengetahui sumber kebencian, dan bagaimana rasa saling bermusuhan dikobarkan oleh para musuh.

Sesungguhnya keberadaan orang-orang munafik di tengah kaum Muslimin dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar. Akan tetapi yang lebih berbahaya ialah keberadaan orang-orang Mukmin berhati baik yang selalu menerima berita yang dibawakan orang-orang munafik, mereka membuka telinga lebar-lebar mendengarkan semua ucapan orang munafik lalu mereka berkata dan bertindak sesuai berita itu. Mereka tidak peduli dengan rencana yang ditimpakan kepada kaum muslimin akibat mengekor orang munafik.

Al-Qur'an telah mencatatkan buat kita satu bencana yang pernah menimpa kaum muslimin, akibat dari sebagian kaum muslimin yang mengekor kepada orang-orang munafik yang dengki, sehingga bisa mengambil pelajaran dari pengalaman orang-orang sebelum kita. Kalau kalian mau, bacalah surat an-nur dan renungilah ayat-ayat penuh berkah yang Allah ucapkan tentang kebersihan Ummul mukminin Aisyah ra dari tuduhan kaum munafik. kemudian sebagian kaum muslim yang jujur ikut-ikutan menuduh tanpa melihat dan meneliti bukti-buktinya. Allah Berfirman:

Terjemahnya:

Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata." ⁴⁶

Maka selanjutnya wajib kaum muslim huznudzan kepada saudara muslim dan (meyakini) kebersihannya dari cela yang disampaikan dan katakanlah :

Terjemahnya:

"Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), Ini adalah dusta yang besar." 47

Inilah yang dilakukan oleh sebagian sahabat nabi, ketika sampai berita kepada mereka tentang Ummul Mukminin.

Diceritakan dari Abu Ayub, bahwa istrinya berkata," Wahai Abu Ayub, Tidakkah engkau dengar apa yang dikatakan banyak orang tentang Aisyah?". Abu Ayyub menjawab, " iya. itu ada bohong. apakah engkau melakukan perbuatan bohong itu (zina) ?Hai ummu Ayyub?" ummu ayub menjawab ," Tidak. demi Allah, saya tidak melakukan perbuatan itu." Abu Ayyub berkata," demi allah Aisyah itu lebih baik dibanding kamu." kemudian Allah berfirman Qur'an surah An-nur ayat 12.

⁴⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI,Jakarta, September 2019),h.351

⁴⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019),h.351

لُّولًا جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءً ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُواْ بِٱلشُّهِدَآءِ فَأُوْلَتِهِكَ عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَنذِبُونَ ﴿

Terjemahnya:

Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Olah Karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi Maka mereka Itulah pada sisi Allah orang- orang yang dusta. 48

Inilah langkah yang kedua, jika ada berita tentang saudaranya, langkah pertama, mencari dalil yang bersifat batin, maksudnya berhusnudzon kepada saudaranya Langkah kedua mencari bukti nyata.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti. 49

Maksudnya Minta lah bukti kebenaran suatu berita dari si pembawa berita, Jika ia bisa mendatangkan buktinya, maka Terimalah Jika ia tidak bisa membuktikan, maka tolaklah berita itu di depannya; karena ia seorang Pendusta, dan cegahlah masyarakat agar tidak menyampaikan berita pohon yang tidak ada dasarnya sama sekali. Dengan demikian, berita itu akan mati dan terkubur didalam dada

⁴⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019),h.516

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019),h.351

pembawanya ketika kehilangan orang-orang yang mau mengambil dan menerimanya.

Seperti inilah Al-Qur'an mendidik, namun sungguh disayangkan banyak kaum muslimin yang tidak konsisten dan tidak mengaplikasikan pendidikan ini sehingga jika ada seorang munafik yang menyebarkan berita bohong, maka berita itu akan segera tersebar di masyarakat dan diucapkan oleh banyak lidah, tanpa mengecek dan meneliti kebenarannya.

Pada dasarnya ucapan itu diterima dengan telinga, bukan dengan lisan, akan tetapi Allah ungkapkan tentang cepatnya berita itu tersebar di tengah masyarakat seakan kata-kata itu keluar dari mulut ke mulut tanpa melalui telinga, dilanjutkan ke hati yang memikirkan apa yang didengarkan selanjutnya memutuskan boleh atau tidak berita itu disebarkan luaskan.

Dalam era globalisasi dunia terasa kecil seperti bola. berita dari ujung dunia yang tidak semua orang mampu menjangkaunya dalam hitungan detik dapat disebarkan ke seluruh penjuru dunia dan semua lapisan masyarakat dapat mengetahuinya penyebarannya melalui situs-situs internet maupun jejaring sosial. namun, tidak sedikit pula berita pantas untuk dikonsumsi masyarakat.contoh berita dengan kandungan unsur fitnah,hasutan, dan ada pula dapat membuat kerdil hati muslimin. Sayang sungguh beribu sayang di antara pengguna masih adakah muslim menyebarkan atau mengutip berita tanpa memperhatikan kebenaran dan manfaat sebuah berita. Lantas apa saja kiat atau etika-etika yang harus dilakukan oleh kaum

muslimin. seorang muslim patut berhati-hati dalam berbicara dan berbuat jangan mudah menyebarkan setiap berita yang didengar atau dibaca tanpa mengetahui kebenaran berita tersebut.

C. Sikap Masyarakat dalam Menanggapi Berita

Dalam era keterbukaan dan globalisasi seperti sekarang ini terjadi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Pengaruh teknologi dan informasi tidak mengenal batas-batas segala jenis informasi sangat mudah didapatkan oleh masyarakat termasuk di Indonesia baik itu melalui media cetak maupun media berita online.

kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi dipergunakan dengan bijak, masyarakat harus bisa bersikap selektif dalam menerima informasi. Masyarakat Indonesia secara kekinian lebih cenderung mudah diprovokasi atau tersulit emosinya ketika disinggung dengan identitas maupun keyakinan yang dimilikinya. Segala informasi yang diberikan oleh media, sepatutnya harus dipelajari terlebih dahulu isi dari pemberitaan yang ada dalam media. Karena semua pemberitaan media tidak semuanya didasarkan fakta adapula yang fiktif. Pemberitaan fiktif inilah yang harus diwaspadai oleh masyarakat yang cenderung pada kepentingan politik didalamnya yang dapat merugikan orang lain bahkan kedaulatan negara.⁵⁰

http://forum.viva.co.id/index/threads/,asyarakat-harus-selektif-dalam-menerimapemberitaan-media.2367528/ (diakses pada 6 September 2021)

Spiral of silence, suatu teori tentang pengaruh khalayak luas terhadap pendapat yang di video. teori Itu menjelaskan bahwa pada suatu ketika pendapat dari masyarakat tentang hal tertentu akan terbagi atas dua kelompok. kelompok ini terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil. kelompok mayoritas atau kelompok besar akan selalu mendominasi pendapat dari masyarakat pendapat dari kelompok kecil atau kelompok minoritas suaranya akan hilang atau tidak terdengar. lama-kelamaan kelompok minoritas tidak memiliki nilai tawar sehingga kelompok minoritas akan mengikut kelompok mayoritas.

Penayangan satu hal di suatu media massa yang sering diperhatikan oleh masyarakat luas akan dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap hal tersebut. Dengan demikian peran media massa akan berpengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat. Adanya anggapan siapa yang mampu menguasai media massa maka ia yang akan mampu menguasai dunia. Hal ini dapat dipahami karena dengan dikuasainya media massa maka ia akan mampu membentuk pandangan masyarakat.

Arti dari masyarakat akan berpengaruh pada pemikirannya dalam menanggapi Setiap kejadian, dengan mampu membentuk pandangan masyarakat maka akan dapat menguasai seluruh masyarakat karena kelompok mayoritas akan mampu mengalahkan kelompok minoritas. dalam konteks luas Pembentukan persepsi masyarakat luas akan dapat mengubah adat budaya dari masyarakat tersebut, misal

adanya perubahan dari cara menanggapi suatu kejadian. Dengan demikian nyatalah pengaruh media terhadap perilaku sosial manusia.

Salah satu produk media massa yang berdampak negatif terhadap kesehatan sosial masyarakat adalah program semacam iklan dan layanan hiburan. media banyak menampilkan iklan yang berefek buruk terhadap anak-anak dan remaja. hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa iklan rokok bisa menarik perhatian anak-anak dan remaja, sehingga berpotensi menjadikan mereka sebagai konsumen rokok. dampak buruk lainnya media massa adalah kekuatan media dalam mengubah dan membentuk gaya hidup seseorang.

Sejumlah peneliti mengungkapkan, menonton televisi secara berlebihan di kalangan anak-anak bisa menyebabkan cara hidup yang pasif dan malas bergerak pada anak-anak. hal ini mengakibatkan munculnya gejala semacam kegemukan kebiasaan makan yang salah toko naiknya kolesterol penyakit pencernaan, dan gangguan psikologis. Kian meningkatnya arus urbanisasi di negara-negara berkembang, memunculkan pula gaya hidup perkotaan ala barat. padahal, setiap negara memiliki kebudayaan dan keyakinan khas yang terkadang berseberanga dengan nilai-nilai para. karena itu, media media massa lokal harus memberikan perhatian yang lebih serius terhadap nilai dan budaya setempat masyarakatnya.

Meski demikian, media massa juga bisa berperan positif bagi masyarakat. karena itu masalah kesehatan sosial masyarakat harus kita kaji dari beragam Sisi dari sisi moral masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral masa macam cinta sesama manusia, menghormati hak-hak orang lain, menyebarnya tradisi saling memaafkan dan mengasihi, media massa bisa berperan positif dalam menyebarkan dan memberikan nilai-nilai moral. penayangan acara yang mendidik maupun menghibur merupakan salah satu cara efektif bagi media untuk membangun masyarakat yang sehat.⁵¹

Media mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk kognisi seseorang. Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi, dan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kognisi adalah semua proses yang terjadi di pikiran kita yaitu, melihat, mengamati, mengingat, mempersepsikan sesuatu, membayangkan sesuatu, berpikir, menduga, nilai, mempertimbangkan dan memperkirakan.

Teori agenda setting yang dikemukakan oleh Maxwell Mc Combs dan donald shaw Adalah salah satu teori tentang proses tanpa media atau efek komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya. Teori ini termasuk dalam phase dari The Primes of media effect yakni media rediscovered. Agenda setting menggambarkan kekuatan pengaruh media yang sangat kuat terhadap pembentukan opini masyarakat pada teori tersebut menyatakan bahwa: "Media massa, dengan memperhatikan pada beberapa isu tertentu dan mengabaikan lainnya, akan mempengaruhi opini publik. orang cenderung mengetahui tentang hal-hal yang disajikan oleh media massa dan

⁵¹ http://www.ut.ac.id/html/suple.men/s.kom4315/flb.html (diakses pada taggal 6 september 2021)

menerima sesuai prioritas yang ditetapkan media massa terhadap berbagai isu tersebut.

Media massa yang semakin terbuka dan bebas membuat kita perlu memfilter atau menyaringnya sebelum mengaplikasikannya ke dalam pikiran kita, Apakah ini benar atau salah sehingga kita tidak perlu terbawa terlalu jauh kedalam dampak dampak negatif dan buruk yang dibawa media massa terhadap kehidupan kita seharihari. ⁵²



_

 $[\]frac{52}{https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/12/televisi-dan-media-massa/}$ (diakses pada tanggal 6 September 2021)

BAB IV NILAI-NILAI KANDUNGAN SURAT AL-HUJURAT AYAT 6 MENURUT M. QURAISH SHIHAB

A. Hikmah Surat al-Hujurat Ayat 6 dalam Pandangan M. Quraish Shihab

Menelusuri hikmah Qs. Al-Hujurat ayat 6 berdasarkan perspektif al-Qur'an M. Quraish Shihab memberikan penyegaran bagi penuntut ilmu meskipun M. Quraish Shihab menegaskan bahwa penekanan kata fasik bukan pada semua penyampai berita karena ayat ini turun di tengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampai berita harus diselidiki kebenaran informasinya, maka ini akan menimbulkan keraguan di tengah masyarakat muslim dan pada gilirannya akan melumpuhkan masyarakat. Namun apabila dalam suatu masyarakat sudah sulit melacak sumber pertama dari suatu berita sehingga tidak diketahui apakah penyebab termasuk orang fasik atau bukan berita tersebut tidak boleh diterima begitu saja.

M. Quraish Shihab memberikan catatan bahwa banyaknya orang yang mengajarkan informasi atau isu bukan jaminan ketentuan atau kebenaran informasi tersebut banyak faktor yang harus terus diperhatikan untuk meyakini kebenaran suatu informasi. Dahulu ketika ulama menyeleksi informasi para perawi hadis hadis nabi, salah satu yang diperbincangkan adalah penerimaan riwayat yang disampaikan oleh sejumlah orang yang dinilai mustahil atau menurut kebiasaan mereka sepakat berbohong atau yang diistilahkan dengan Mutawatir, ini diakui oleh semua pagar, hanya masalahnya jumlah yang banyak itu harus memenuhi syarat-syarat. boleh jadi orang yang banyak itu tidak mengerti persoalan, boleh jadi juga mereka memiliki

asumsi dasar yang keliru, di sini sebanyak apapun orang yang menyampaikan tidak menjamin kebenaran suatu informasi.

M. Quraish Shihab membedakan makna dua kata itu. kata *naba'* menunjukkan *pembawa berita*, ⁵³ sedangkan khabar Menunjukkan berita secara umum. Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa berita yang perlu diperhatikan dan diselidiki adalah berita yang sifatnya penting. Adapun isu-isu ringan, ataukkah omong kosong dan berita yang tidak bermanfaat tidak perlu diselidiki, dan juga bahkan tidak perlu didengarkan karena hanya akan menyita waktu dan energy. ⁵⁴ Dalam soal *Tabayyun* atau klarifikasi berita yang berasal dari orang yang berkarakter meragukan ini ada teladan yang indah dari ahli hadis. mereka telah mentradisikan *Tabayyun* ini dipribadi yang tidak dikenal identitasnya, atau pribadi yang dilakukan integritasnya sebaliknya, mereka mengharuskan penerimaan berita itu berasal dari orang yang berkepribadian kuat dan mengenai berita yang perlu dikonfirmasi adalah berita yang sangat penting, ditunjukkan dengan digunakannya kata naba' berita, dari kata *khabar*.

Untuk itulah kadang-kadang mereka harus melakukan perjalanan berhari-hari untuk mengecek dan mencarai tahu Apakah sebuah hadis yang diterimanya itu benarbenar berasal dari sumber yang valid atau tidak. tetapi sayang tradisi ini sudah menjadi kurang diperhatikan oleh sebagian kaum muslimin saat ini. Pada umumnya

-

⁵³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya;Pustaka Progresif,2002), 1375

⁵⁴ M. Ouraish Shihab, Secercah Cahaya Ilahi, (Bandung; Mizan, 2007), 262

masyarakat atupun orang begitu sangat mudahnya percaya kepada berita yang ada di Koran-koran majalah atau media massa yang ada saat ini. Sehingga sangat mudah pula percaya kepada adanya berita yang bersumber dari orang kafir padahal kekufuran itu adalah puncak dari kefasikan seseorang. Sehingga dalam pandangan ahlul hadis orang kafir sama sekali tidak bisa dipercaya periwayatannya.

B. Refleksi Kondisi Umat Islam Saat ini Menanggai Berita

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika kepadamu orang fasiq membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu. 55

Turunnya ayat ini untuk mengajarkan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi sebab informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan, dan bahkan entitas keputusan itu sendiri keputusan yang salah akan menyebabkan semua pihak merasa menyesal. Pihak pembuat keputusan merasa menyesal karena keputusannya itu menyebabkan dirinya dzolimi orang lain. Pihak yang menjadi korban pun tak kalah sengsaranya

⁵⁵ Al-Our'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019), h.516

mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh lingkungannya. maka jika ada informasi yang berasal dari seorang yang integritas kepribadiannya kurang baik yang dilakukan harus diperiksa terlebih dahulu, perintah memeriksa diungkapkan di dalam al-Qur'an dalam kata-kata *fatabayyanu*.

Makna kata tersebut akan semakin mantap kita pahami dengan memperhatikan bacaan *al-Kisa'i*, ⁵⁶ yang membaca kata tersebut *fatsabbatu*. Kata tersebut memiliki makna yang mirip, *Tabayyun* maknanya adalah memeriksa dengan teliti, sedangkan *fasabbut* artinya tidak terburu-buru mengambil kesimpulan Seraya melihat berita dan realitas yang ada sehingga jelas apa yang sesungguhnya terjadi atau dalam bahasa lain, berita harus dikonfirmasi, sehingga merasa yakin akan kebenaran informasi tersebut untuk dijadikan sebuah fakta. Informasi yang perlu dikonfirmasikan adalah berita penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap nasib seseorang yang dibawa oleh orang fasiq.

Tentang orang fasik, para ulama menjelaskan mereka adalah orang yang berbuat dosa besar sedang dosa besar itu sendiri adalah dosa yang ada hukuman di dunia atau ada ancaman siksa di akhirat.

Media massa yang semakin terbuka dan bebas sehingga membuat kita perlu Pilkada atau menyaring nya sebelum mengaplikasikannya ke dalam pikiran, apakah ini benar atau salah sehingga tidak perlu terbawa terlalu jauh kedalam dampak-

_

⁵⁶ Seorang pakar Ilmu Nahwu dan Qira'ah dari Kufah pada abad kedua Hijriyah.

dampak negatif dan buruk yang dibawa media massa terhadap kehidupan seharihari.⁵⁷

Masyarakat Indonesia secara kekinian lebih cenderung mudah diprovokasi atau tersulut emosinya ketika disinggung tentang identitas maupun keyakinan yang dimilikinya. segala informasi yang diberikan oleh media, sepatutnya kita harus pelajari terlebih dahulu isi dari pemberitaan yang ada dalam media. Karena semua pemberitaan media tidak semuanya berdasarkan fakta ada pula yang fiktif, pemberitaan fiktif inilah yang harus diwaspadai oleh masyarakat, cenderung ada kepentingan politik yang ada di dalamnya yang dapat merugikan orang lain bahkan kedaulatan negara.⁵⁸

Lebih awal telah dijelaskan mengenai teori *the spiral of the silence*, suatu teori tentang pengaruh luas terhadap pendapat individu teori yang menjelaskan bahwa pada suatu ketika pendapat dari masyarakat tentang hal tertentu akan terbagi atas dua kelompok. kelompok ini terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil. kelompok masyarakat (kelompok besaran) akan selalu mendominasi pendapat dari masyarakat. Pendapat dari kelompok kecil atau kelompok minoritas suaranya akan hilang atau tidak terdengar. lama-kelamaan kelompok minoritas tidak memiliki nilai tawar sebagai kelompok minoritas akan mengikuti kelompok mayoritas. ⁵⁹

.

 $[\]frac{57}{https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/12/televisi-dan-media-massa/} \ \, (diakses pada tanggal 6 September 2021)$

⁵⁸http://forum.viva.co.id/index/threads/,asyarakat-harus-selektif-dalam-menerima pemberitaan-media.2367528/ (diakses pada 6 September 2021)

⁵⁹ Morizan, *Teori Komunikasi Individu Hiinga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2014).

Penayangan suatu hal di suatu media massa yang sering diperhatikan oleh masyarakat luas akan dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap hal tersebut. Dengan demikian peran media massa akan berpengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat adanya anggapan siapa yang mampu menguasai media massa maka kemungkinan besar ia yang akan mampu menguasai dunia. Hal ini dapat dipahami karena dengan dikuasainya media massa maka ia akan mampu membentuk pandangan masyarakat.

Persepsi dari masyarakat inilah yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku menanggapi Setiap kejadian. dengan mampunya membentuk pandangan masyarakat maka ia akan dapat menguasai seluruh masyarakat karena kelompok mayoritas akan mampu mengalahkan kelompok minoritas. dalam konteks luas pembentukan persepsi masyarakat luas akan dapat mengubah adat budaya dari masyarakat tersebut misalnya adanya perubahan dari cara menanggapi suatu kejadian. Dengan demikian nyatalah pengaruh media terhadap perilaku sosial manusia.

Media mempunyai yang sangat kuat dalam pembentukan kognisi seseorang. Media informasi dan Pengetahuan yang pada akhirnya akan dapat membentuk sebuah persepsi. dan penelitian menunjukkan bahwa suatu persepsi dapat mempengaruhi sikap attitude dan perilaku seseorang. kognisi adalah sebuah proses yang terjadi di pikiran yaitu, melihat, mengamati, mengingat, mempersepsikan sesuatu, membayangkan sesuatu, berpikir, menduga menilai, mempertimbangkan dan memperkirakan.

Teori agenda *setting* yang dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Maxwell McCombs menganggap bahwa salah satu teori tentang proses dampak media atau efek dari komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya, Teori ini termasuk dalam tiga fase dari *the Primes of media Effect* yakni *powerfull media rediscovered*. Agenda setting menggambarkan kekuatan pengaruh media yang sangat kuat terhadap pembentukan opini masyarakat, pada teori tersebut menyatakan bahwa : "Media massa, dengan memperhatikan pada Beberapa isu tertentu dan mengabaikan lainnya, akan mempengaruhi opini publik. orang cenderung mengetahui tentang halhal yang disajikan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang ditetapkan media massa terhadap berbagai isu tersebut. ⁶⁰

C. Nilai-Nilai Kandungan Surat al-Hujurat Ayat 6 Sebagai Solusi

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. ⁶¹

⁶⁰ Maxwell McCombs, *Media Effects, Advance In Theory and Rsearch,* (Mahwah;London:I, Erlbaum,2002), 251-265.

⁶¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019),h.516

Turunnya ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi, sebab informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan bahkan entitas keputusan itu sendiri. Ayat ini mengajarkan untuk berhati-hati dalam memilah informasi termasuk meneliti integritas pembawa berita, informasi yang berasal dari seseorang integritas kepribadian yang dilakukan harus diperiksa terlebih dahulu.⁶²

Sebagai agama yang lengkap dan sempurna memiliki konsepsi dan prinsip yang dapat memberikan solusi konkrit dalam memecahkan problem hidup masyarakat maka diperlukan upaya-upaya pengaktualisasian, agar nilai-nilai kemasyarakatan dapat direalisasikan dengan sebaik mungkin. konsepsi dan prinsip tersebut telah tertuang dalam al-Qur'an. Al-Qur'an hadir menjadi solusi akan hal tersebut dengan memberikan petunjuk dan pedoman hidup mengenai nilai-nilai kemasyarakatan (social value) yang terangkum dalam 114 surah dalam al-Qur'an. ⁶³

Al-Qur'an banyak bercerita tentang segala hal yang berkaitan dengan manusia, termasuk tentang kepribadian yang baik dan yang buruk. seperti yang diberitakan dalam surah al-Hujurat yang merupakan salah satu dari beberapa surah yang Intens dan fokus pada pembahasan mengenai aspek akhlak dan pergaulan manusia. Allah mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran sekaligus meletakkan aturan tingkah laku umum serta seperangkat moral ideal bagi orang-orang muslim maupun kemanusiaan global.

62 M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta;Lentera Hati,2002), 237

⁶³ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta:LKIS,2011), 14

Nilai-nilai dan pesan moral yang ada dalam surah al-Hujurat secara garis besar antara lain : dalam bentuk perintah seperti sikap tabayun (klarifikasi) ishlah (perdamaian), adil, ukhuwah (persaudaraan), ta'aruf (saling mengenal) dan musawah (persamaan derajat). Sementara dalam bentuk karangan, seperti; tidak mendahului Allah dan rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan, dan tidak mengunci semua nilainilai itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial. sifat kehati-hatian telah diterapkan oleh para ulama ulama muslim, terutama para ulama hadis yang telah mencontohkan sekaligus mentradisikan tabayun (klarifikasi). Sehingga dapat dipastikan Apakah hadis tersebut merupakan hadis yang tidak dikenal identitasnya (majhul hal) atau yang diragukaan integritasnya (dhaif), sebaliknya, para ulama hadis menerima jika hadis tersebut berasal dari orang yang berkepribadian kuat (tsiqah). ulama hadis percaya bahwa kekufuran adalah puncak kefasikan. sehingga pada pandangan Ahlul hadits orang kafir sama sekali tidak bisa dipercaya periwayatannya.⁶⁴

Tradisi ini jelas sudah sangat terkikis seiring perkembangan zaman komat mudahnya mengakses berita melalui media sosial yang ke-validan-nya Belum terpuji sebagai contoh lainnya, fitnah dan tuduhan yang berdasarkan prasangka segera booming di dimedia sosial, Isu-isu yang tidak benar sengaja dibuat agar ramai diperbincangkan komat sehingga isu-isu penting yang seharusnya menjadi

⁶⁴ William Guy Car, Konspirasi Internasional dan Masa depan Agama-Agama, Terj. H.M Said Amin, (Jakarta Timur; Penamadani, 2004), 13

bahan dan agenda untuk evaluasi bersama tertutupi oleh isu-isu yang sama sekali tidak penting adanya.

Begitu pentingnya memilah berita yang baik dan yang buruk sebagai upaya untuk menghindari fitnah saling menggunjing dan saling menjatuhkan, dalam hal ini Ali radiallahu'anhu pernah berkata" bila Kebaikan meliputi suatu masa beserta orang-orang di dalamnya, lalu seseorang berburuk sangka pada orang lain yang belum pernah melakukan cela, maka sesungguhnya ia telah mendzolimi nya. tetapi apabila kejahatan telah meliputi 1 massa disertai banyaknya yang berlaku zalim. lalu seseorang berbaik sangka pada seseorang yang belum dikenalnya, maka ia akan sangat mudah tertipu."

Secara normatif nilai-nilai Islam memang seharusnya menjadi bagian dari pranata keislaman dan tentunya pula ikut menentukan sikap seseorang dalam Mengantisipasi dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya, sebagai makhluk sosial, secara menyeluruh masyarakat dituntut untuk selalu dialog atau berinteraksi dengan kenyataan titik sedangkan dalam kenyataan banyak sekali faktor yang ikut membentuk kedirian Seorang anggota masyarakat baik faktor psikologis sosial ekonomi politik dan lain sebagainya.⁶⁶

D. Makna Tabayyun dan Pandangan Para Mufassir

-

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, *Pesan Kesan dan Keserasian al-qur'an* (Jakarta; Lentera Hati, 2002), 219

⁶⁶ Nurcholis Madjid, Masyarakat Religius (IKAPI; Paramadina, 2000), 3

a. Makna Tabayyun

Tabayyun merupakan salah satu Akhlak Mulia yang mempunyai prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan. *Tabayyun* juga sebagai sebuah solusi yang diberikan oleh Allah dalam menghadapi permasalahan ketika berita datang berhadapan dengan kita. Sehingga dengan adanya *Tabayyun* akan lebih memudahkan manusia dalam menerima kebenaran suatu berita. ⁶⁷

Sebagaimana Allah telah jelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 bahwasanya ketika seseorang tidak melakukan *Tabayyun*, dikhwatirkan hal tersebut justru akan menimbulkan kerusakan ditengah masyarakat. Bahkan Allah pun telah melarang sekeras-kerasnya agar tidak mengikuti sesuatu yang tidak diketahui.

b. Pandanhan para mufassir

Dalam pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menyatakan bahwa dalam QS. al-Hujurat sangat jelas melarang manusia untuk lekas percaya terhadap suatu berita yang dibawa oleh orang fasiq. Berita ataupun perkara yang datang jangan langsung diiyakan atau ditidakkan, tetapi diselidiki terlebih dahulu kebenarannya. Jangan sampai karena terlalu terburu-buru dalam memberitakan suatu berita , akan berdampak pada putusan perkara itu. ⁶⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Hasby Ash-Shiddiqeqy *Tabayyun* terhadap sebuah beritaa bukan hanya kepada orang fasiq saja, tapi boleh juga kepada muslim, karena hakikatnya manusia tempatnya lupa dan salah. Maka dalam hal ini setiap berita yang ada

-

⁶⁷ Dian Nasicha, *Makna Tabayyun Dalam Al-Qur'an Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyasssar dan Tafsir Al-Misbah*, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 20-21

⁶⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industri, 2003), 6818

maka hendaklah untuk selalu melakukan proses *Tabayyun* terhadap berita tersebut sebelum menyebarkan atau mengambil keputusan tanpa ada pertimbangan yang matang. ⁶⁹

E. Langkah-Langkah dalam Melakukan Proses *Tabayyun*

Tabayyun merupakan solusi kontekstual dan faktual dalam menghadapi dunia yang selalu diwarnai dengan modernisasi. Melalui *Tabayyun* akan dapat mengetahui keaslian dan kebenaran dari suatu informasi yang sudah tersebar. Selain itu dapat mencegah terjadinya suatu perpecahan dan permasalahan di Indonesia melalui proses *Tabayyun*.

Ketika hendak melakukan proses *Tabayyun*, maka beberapa hal yang harus diperhatikan yakni :⁷⁰

- 1. Sumber berita harus jelas
- 2. Berita yang ada Harus Benar
- 3. Berita harus sesuai dengan fakta
- 4. Melakukan Cek and Ricek terhadap berita
- 5. Selalu berhuznudzon.

⁶⁹ Hasby Ash-Shiddiqeqi, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, (Semarang: Pustaka RizkiPutra, 1986), 3915-3916

Iftitah Jafar, Konsep Berita Dalam Al-Qur'an: Implikasi Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial", Jurnalisa. Vol 03 No 1, 12-14

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sifat kehati-hatian telah diterapkan oleh para ulama muslim, terutama para ulama hadis yang telah mencontohkan sekaligus mantra mentradisikan *Tabayyun* atau klarifikasi dalam proses periwayatan hadis Nya. sehingga dapat dipastikan Apakah hadits tersebut merupakan hadis yang tidak dikenali identitasnya (majhul hal) Atau yang dilakukan integritasnya (dhaif), sebaliknya, para ulama hadis menerima jika hadis tersebut berasal dari orang yang kepribadian kuat (tsiqah). ulama hadis percaya bahwa kekufuran adalah puncak apa sih kan. sehingga pada pandangan Ahlul hadits komat orang kafir sama sekali tidak bisa dipercaya periwayatannya. berdasarkan beberapa pemaparan yang sempat penulis jabarkan dalam pembahasan maka penulis menarik kesimpulan berikut ini:

a. Dalam tafsirnya M. Quraish Shihab jelas mempermasalahkan Jalur periwayatan yang Mutawatir. dimana pakar-pakar ilmu hadits sepakat bahwa jalur periwayatan Mutawatir dipercaya mustahil berbuat bohong. M. Quraish Shihab dalam hal ini memiliki pandangan lain, pertama, boleh jadi orangorang yang banyak (mutawtir) itu ada yang tidak mengerti persoalan, kedua, boleh jadi orang-orang dalam jalur Mutawatir itu memiliki asumsi dasar yang keliru. sehingga pandangan penulis, boleh jadi Hal inilah yang mendasari M. Quraish Shihab tidak mendasari tafsirnya dengan penjelasan

hadis dan ayat seperti yang dilakukan oleh tafsir-tafsir lainnya. Dalam hal ini M. Quraish Shihab melengkapi penjelasan ayat dengan kajian Salaf maka dengan mudah dapat menyimpulkan keterangan lukis dari suatu ayat bi alra'yi.

Bagi penulis, M. Quraish Shihab tidak konsisten dan terkesan raguragu terhadap pemikirannya sendiri, dalam satu waktu beliau menjelaskan bahwa Qur'an surah al-Hujurat ayat 6 turun di tengah-tengah masyarakat muslim yang cukup bersih (masa Rasul) sehingga apabila semua berita harus diteliti kebenarannya, maka akan menimbulkan keraguan dan saling tidak percaya diantara sesama, sedangkan pada kesempatan yang lain Beliau mengatakan jika suatu berita tidak diketahui sumbernya maka benda tersebut tidak boleh diterima begitu saja.

Bagi penulis pendapat M. Quraish Shihab memang memberi kesan kehati-hatian namun dalam hal pengambilan kesimpulan beliau kurang tegas dan memperlihatkan ketidakkonsistenan titik pada akhirnya penulis menyimpulkan pandangan beliau yang beranggapan bahwa tidak semua berita harus diteliti kebenarannya, cukup yang penting-penting saja sedangkan standar penting setiap orang berbeda-beda.

Dalam meneliti kebenaran suatu berita M. Quraish Shihab tidak terfokus pada siapa yang menyampaikan berita tersebut, tetapi lebih pada isi berita yang disampaikan, jika dirasa berita itu penting maka baru teliti keberadaannya dan hal demikian bagi penulis bertolak belakang dengan redaksi ayat Qur'an surah al-hujurat ayat 6.

b. Secara normatif, nilai-nilai Islam memang seharusnya menjadi bagian dari pranata keislaman. dan tentunya pula ikut menentukan sikap seseorang dalam mengantisipasi dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapi. Sebagai makhluk sosial secara menyeluruh masyarakat dituntut untuk selalu berdialog atau berinteraksi dengan kenyataan, Sedangkan dalam kenyataan banyak sekali faktor yang ikut membentuk kedirian seseorang anggota masyarakat, baik faktor psikologis, sosial ekonomi politik, dan lain sebagainya. maka ayat ini memberikan kita pelajaran tentang pentingnya berhati-hati dalam menerima informasi dan menyikapi setiap persoalan. karena nasihat yang terkandung Qur'an surah al-hujurat ayat 6 bersifat umum berlaku setiap masa dan tidak akan lekang oleh waktu.

B. Saran

Setelah penulis melakukan kajian ini, tampaknya perlu ditindaklanjuti dengan penulisan berikutnya agar mengkaji secara seksama buku-buku maupun tafsiran ayat tentang QS. al-Hujurat ayat 6.

Penulis merasa bahwa apa yang telah dilakukan sepenuhnya belum menyelesaikan persoalan. Oleh sebab itu penulis masih membutuhkan kritik konstruktif dari berbagai pihak yang memiliki konsentrasi di bidang kajian tafsir.

Selebihnya penulis terhadap apa yang telah dilakukan ini ada manfaatnya, khusus bagi penulis sendiri dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan wacana keilmuan terutama dalam bidang Tafsir dan menambah Khasanah kepustakaan islam umumnya bagi pembaca skripsi ini



DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzahabi, Muhammad Husein, *Al tafsir Wal mufassirin*, jilid II, Mesir; maktab Wahbah, 1985

Afrianto, *Paradoks Reformasi*, Gowa - Sulawesi Selatan: libliteria Institut, 2016

Al-Anshari, Abdullah bin Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Al-Qurthubi* (al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an), Beirut: Dar al-Fikri, 1995.

Al-Farawi, Abdul Al-Hayy, *Metode tafsir Al-Maudhu'i*, terj. al-Jannah, Jakarta: Rajawali pers, 1994

Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Tafsir ayat-ayat pilihan*, terj. Kathur Suhardi, Cet, 1 : Jakarta Timur : Darul Falah, 2000.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, September 2019.

Al-Zarkasyi, Muhammad, *Burhan fi'ulum al-Qur'an* . Kairo: Darul Hadits.

An-Nawawi, *Syarh sahih Muslim* (terj), Wawan Djunaedi Soffiandi,(Jakarta Selatan: Mustaqim,1423 H)

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Tafsiru al-Aliyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, Cet. III: Gema Insani Press, 2002)

Ash-Shiddiqi, Tengku Muh. Hasbi. *Tafsir Qur'an al-Majdid*, Cet II: Jakarta, CV Rizky Grafis, 1995.

Car, William Guy. *Konspirasi Internasional dan Masa depan Agama-Agama*, terj. H.M. Said Amin, Cet.II: Jakarta Timur: PARAMADANI,2000.

Fath, Amir faishol. *Pemikiran Moderat Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka IKADI, 2012.

Gusmian, Islah, *Hazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Cet. I: Yogyakarta : Lkis,2003.

Hidayat, Komaruddin, *Memahai Bahasa Agama, Sebuah pendekatan Hermeneutik*, jakarta : Paramadina, 1996.

Lawrence, Bruce, *Biografi al-Qur'an*, diterjemahkan oleh, Ahmad Asnawi, Yogyakarta: Diglossia Media, 2008.

Madjid, Dr. Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Cet. II : Jakarta: Paramadina, 2000.

McCombs, Maxwell. Media *Effects: Advances In Theory And Research:* Mahwah; London: L. Erbeum, 2002.

Mustaqim, Abdul. Epistimologi Tafsir Kontemporer, Yogyakarta :LKIS,2011.

Muthahari, Murtadha, *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan,2007.

Nasiruddin, al-Albani, *Muhammad, Shahih at- Targhib wa at-Tarhib*, terj. Izudin Karimi,Lc, dkk. Cet. I (Jakarta:Pustaka Sahifa,2000)

Nata, Abuddin, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).

, Tok	xoh-tokoh	Pembaharu	Pendidikan	Islam di	Indonesia	(Jakarta:Raja
Grafindo Pre	ss,2005)					
Ridha, (Jakarta; Rajav			an Metodolo	gi dan Taj	fsir (terj), A	hmad Akram,
Shihab	, Alwi, <i>Isla</i>	m Inklusif, (Bandung;Mi	izan, 1997)	
Shihab Hati, 2006.	, M. Qurai	sh. <i>Al-Qur'</i>	an dan Dina	ımika Mas	syarakat, Ja	karta; Lentera
, Meml	oumikan Al	-Qur'an, Ba	ndung: Miza	n, 2009.		
, Rekor	ıtruksi Seja	rah Al-Qur	an, (Yogyak	arta;FkBA	,2001)	
, Secer 2007.	cah Cahay	a Ilahi; Hidi	up Bersama	Al-Qur'an	, Cet. I, Bai	ndung; Mizan,
, Tafsi	r Al-Misba	h: Pesan Ke	esan dan Ks	erasian al	-Our'an, Ja	karta; Lentera

Sirry, Mun'im A, Fiqih Lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis, (Jakarta; Paramadina, 2003)

Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat,

Sunesti, Yuyun, "Poligini dalam Tafsir Indonesia" dalam Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis. I (Januari,2005)

Qoyyim Ibnu al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqi'in; Panduan Hukum Islam*;Terj. Asep Saefullah FM, (Jakarta: Pustaka Azam, 2000)

Pedoman Penulisan, Skripsi, Tesis, dan Atikel Ilmiah, ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO, Palopo, 2019.

http://www.ut.ac.id/html/suple.men/s.kom4315/flb.html

Hati, 20104.

(Bandung; Mizan, 2001)

http://forum.viva.co.id/index/threads/,asyarakat-harus-selektif-dalam-menerimapemberitaan-media.2367528

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riskal Jabir, lahir di Wasuponda pada tanggal 17 November 1997. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jabir dan ibu Herma. Penulis bertempat tinggal di Desa Limbong, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus dari SDN III Batusitanduk. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Batusitanduk dan lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan

pendidikan di MAN Palopo dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.